

**STRATEGI DAKWAH PADA MAJELIS DZIKIR DAN SHOLAWAT
DZIKRUSSAADAH KABUPATEN MADIUN DALAM MENINGKATKAN
SPIRITUALITAS JAMAAH**

SKRIPSI



Oleh :

NURFAJAR DWI RAMADHAN

NIM. 302200144

Pembimbing :

Dr. Iswahyudi, M.Ag.

NIP. 197903072003121003

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2024

**STRATEGI DAKWAH PADA MAJELIS DZIKIR DAN SHOLAWAT
DZIKRUSSAADAH KABUPATEN MADIUN DALAM
MENINGKATKAN SPIRITUALITAS JAMAAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana program strata satu (S-1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Oleh :

Nurfajar Dwi Ramadhan

NIM. 302200144

Pembimbing :

Dr. Iswahyudi, M.Ag.

NIP. 197903072003121003

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurfajar Dwi Ramadhan

NIM : 302200144

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya dengan judul Strategi Dakwah Pada Majelis Dzikir Dan Sholawat Dzikrusaadah Kabupaten Madiun Dalam Meningkatkan Spiritualitas Jamaah merupakan hasil karya saya sendiri.

Ponorogo, 11 November 2024

Penulis



Nurfajar Dwi Ramadhan

NIM. 302200144

NOTA PEMBIMBING

Hal : **Persetujuan** Munaqosah Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah secara cermat kami baca/teliti kembali dan setelah diadakan perbaikan/penyempurnaan sesuai petunjuk dan arahan kami, kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Nurfajar Dwi Ramadhan

NIM : 302200144

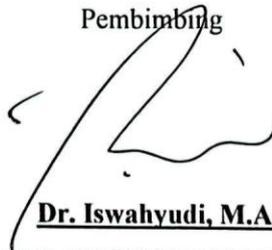
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Strategi Dakwah Pada Majelis Dzikir Dan Sholawat Dzirkussaadah
Kabupaten Madiun Dalam Meningkatkan Spiritualitas Jamaah

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Isntitut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Iswahyudi, M.Ag
NIP. 197903072003121003

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Nurfajar Dwi Ramadhan

NIM : 302200144

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Strategi Dakwah Pada Majelis Dzikir Dan Sholawat Dzikrusaadah
Kabupaten Madiun Dalam Meningkatkan Spiritualitas Jamaah

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 13 November 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Menyetujui,
Pembimbing



Dr. Iswahyudi, M.Ag
NIP. 197903072003121003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
PENGESAHAN

Nama : Nurfajar Dwi Ramadhan
NIM : 302200144
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Strategi Dakwah Pada Majelis Dzikir Dan Sholawat
Dzikrussaadah Kabupaten Madiun Dalam Meningkatkan
Spiritualitas Jamaah

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqosah Fakultas Ushuluddin,
Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 03 Desember 2024

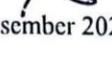
Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
sarjana dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) pada :

Hari : Senin

Tanggal : 09 Desember 2024

Tim penguji :

1. Ketua sidang : Muhamad Nurdin, M.Ag.
2. Penguji 1 : Ahmad Faruk, M.Fil.I.
3. Penguji 2 : Dr. Iswahyudi, M.Ag.

()
()
()

Ponorogo, 09 Desember 2024

Mengesahkan

Dekan,


Dr. Ahmad Munir, M.Ag.
NIP. 196806161998071002

vi

vi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo 63492

Website <http://fuad.iainponorogo.ac.id> E-mail fuad@iainponorogo.ac.id

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurfajar Dwi Ramadhan

NIM : 302200144

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul : Strategi Dakwah Pada Majelis Dzikir Dan Sholawat
Dzikrussaadah Kabupaten Madiun Dalam Meningkatkan
Spiritualitas Jamaah

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut menjadi tanggung jawab penulis.

Ponorogo, 09 Desember 2024

Nurfajar Dwi Ramadhan

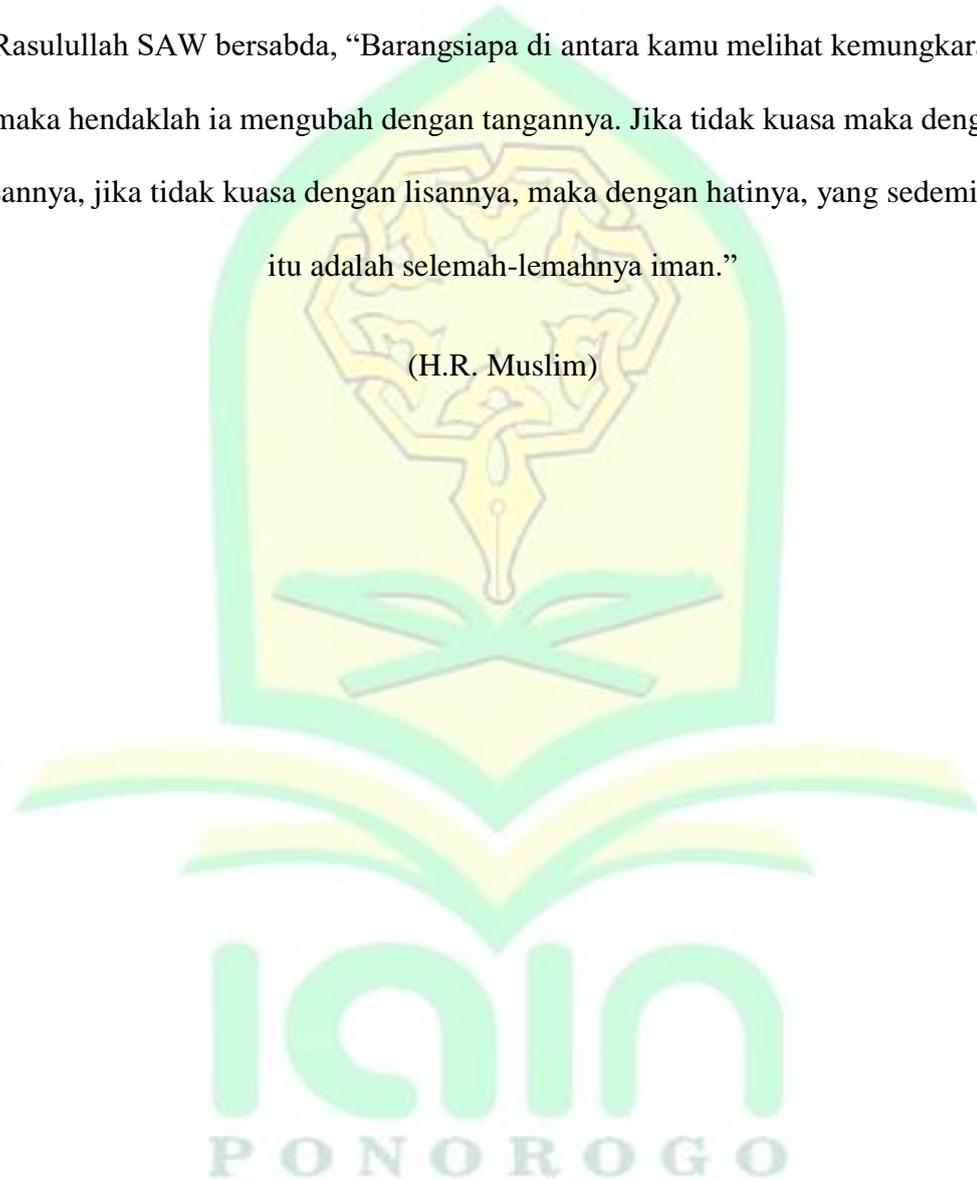
NIM. 302200144

MOTTO

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ أَضْعَفُ
الْإِيمَانِ

Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa di antara kamu melihat kemungkaran, maka hendaklah ia mengubah dengan tangannya. Jika tidak kuasa maka dengan lisannya, jika tidak kuasa dengan lisannya, maka dengan hatinya, yang sedemikian itu adalah selemah-lemahnya iman.”

(H.R. Muslim)



ABSTRAK

Ramadhan, Nurfajar Dwi, 2024. *Strategi Dakwah Pada Majelis Dzikir Dan Sholawat Dzikrussaadah Kabupaten Madiun Dalam Meningkatkan Spiritualitas Jamaah*. **Skripsi**. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Iswahyudi, M.Ag.

Kata Kunci : Strategi Dakwah, Majelis Dzikir dan Sholawat, Dzikrussaadah, Spiritualitas

Strategi dakwah adalah suatu rencana yang mencakup serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Salah satu jenis penyampaian dakwah terdapat pada majelis. Penelitian ini dilatar belakangi oleh majelis yang mempunyai buku pedoman serta memiliki jamaah sekitar 500 orang. Majelis Dzikir dan Sholawat Dzikrussaadah sebagai wadah mengamalkan dakwah melalui dzikir, sholawat, dan *mau'izah hasanah*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) perencanaan dakwah pada Majelis Dzikir dan Sholawat Dzikrussaadah Kabupaten Madiun dalam meningkatkan spiritualitas jamaah (2) pelaksanaan dakwah pada Majelis Dzikir dan Sholawat Dzikrussaadah Kabupaten Madiun dalam meningkatkan spiritualitas jamaah (3) hasil dakwah yang dicapai Majelis Dzikir dan Sholawat Dzikrussaadah Kabupaten Madiun dalam meningkatkan spiritualitas jamaah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model Miles Huberman reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) perencanaan dakwah yang digunakan adalah perencanaan jangka pendek yaitu mengisi acara di daerah sekitar ketika diminta tolong untuk mengisi acara oleh masyarakat. Sedangkan perencanaan dakwah jangka menengah yaitu jadwal rutin setiap minggu ke dua hari Senin malam Selasa di lapangan markas Majelis Dzikrussaadah di Dusun Kebondalem Wetan, Dolopo, Madiun. (2) Pelaksanaan dakwah menggunakan materi dakwah terkait keagamaan, metode dakwah bil hikmah dan metode mau'idhah hasanah, media dakwah lisan, buku pedoman, audio visual untuk live streaming youtube, dan media sosial untuk menyampaikan informasi dengan membuat poster. Akhlak perbuatan yang nyata untuk mencerminkan ajaran Islam yang bisa diamati dan diamalkan oleh jamaah. (3) hasil dakwah untuk meningkatkan spiritualitas jamaah dilihat dari ciri-ciri memiliki visi atau tujuan, merasakan kehadiran Allah SWT, berdzikir dan berdoa, sifat sabar, perilaku baik, sifat empati, berjiwa besar atau lapang dada, dan simpati.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini adalah sistem Institute of Islamic Studies, McGill University, yaitu sebagai berikut :

HURUF

ء = ‘	z = ز	q = ق
b = ب	s = س	k = ك
t = ت	sh = ش	l = ل
th = ث	ṣ = ص	m = م
j = ج	d = ض	n = ن
ḥ = ح	ṭ = ط	w = و
kh = خ	ẓ = ظ	h = هـ
d = د	‘ = ع	y = ي
dh = ذ	gh = غ	
r = ر	f = ف	

Tā’ marbūṭa tidak ditampakkan kecuali dalam susunan *idāfa*, huruf tersebut ditulis t. Misalnya: فطانة = *faṭāna*; فطانة النبي = *faṭānat al-nabī*.

DIFTONG DAN KOSONAN RANGKAP

aw = او	ū = او
ay = أي	ī = اي

BACAAN PANJANG

ā = ا	ī = اي	ū = او
-------	--------	--------

Kata Sandang

ل = al-

الش = al-sh

وال = wa'l-



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan salah satu makhluk hidup yang sangat memerlukan bantuan orang lain atau disebut makhluk sosial. Manusia sering berinteraksi dengan sesama untuk keberlangsungan hidup seperti bermasyarakat. Komunikasi memiliki berbagai macam cara salah satunya yang sering di lakukan oleh antar sesama seperti berkomunikasi dengan orang banyak. Ajaran agama sering menyebutkan betapa pentingnya merawat keterkaitan semua makhluk hidup. Dengan memperhatikan ajaran ini, manusia bisa mengembangkan kehidupan dengan berinteraksi dengan baik terhadap lingkungan hidup di sekitar guna memperlanjutkan ke generasi mendatang. Bimbingan agama merupakan suatu bentuk untuk membantu individu memahami kehidupan sekitar.

Individu bisa berinteraksi dengan sesama karena adanya keterkaitan kelangsungan hidup manusia. Agama bisa efektif karena di dasari oleh ajaran dan nilai-nilai agama yang bisa membantu untuk mengambil keputusan serta bertindak sesuai ajaran dan keyakinan. Manusia bersifat makhluk spiritual yang mencari tujuan dan makna dalam kehidupannya. Indonesia memiliki agama dan keyakinan yang berbeda-beda, sehingga ajarannya pun berbeda-beda. Perbedaan agama dan keyakinan tidak memecahkan kelangsungan hidup manusia di Indonesia

yang berlandaskan asas Bhinneka Tunggal Ika yang menjunjung tinggi sikap solidaritas yang tinggi tanpa memandang rendah perbedaan.

Strategi secara umum adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Untuk merealisasikan strategi yang diterapkan di butuhkan metode. Jika strategi merupakan perencanaan untuk mencapai suatu tujuan, maka metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.¹ Sedangkan dakwah secara umum berarti mengajak atau menyeru untuk mendorong orang menuju kebaikan guna memecahkan permasalahan di dunia dan akhirat. Dakwah berkontribusi membangun masyarakat yang bersifat adil dan merata melalui prinsip-prinsip Islam yang telah ditegakkan dan dipraktikkan. Agama Islam membantu jalannya peradaban yang menjunjung tinggi pendidikan, kemajuan, dan inovasi. Selain itu agama Islam menekankan kesejahteraan semua manusia tanpa memandang perbedaan bangsa dan agama. Penekanan ini tercantum dalam kalimat yang sering disampaikan oleh Ulama'-ulama' yaitu rahmat bagi seluruh ciptaan.²

Spiritualitas jamaah merupakan salah satu bagian dari kehidupan sendiri, sehingga sikap atau tindakan jamaah dalam kehidupan terkait keteladanan individu sejak lahir. Spiritualitas bisa meningkat dan berkembang yang mempengaruhi perasaan jamaah terkait ajaran dan nilai-

¹ Soiman, *Metodologi Dakwah* (Medan : FDK, 2014), 2.

² Noormawanti, Iswati, *Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja*. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 1 (2019), 37.

nilai spiritualitas, emosional, moral, dan sosial.³ Sedangkan majelis merupakan suatu tempat yang digunakan sebagai berkumpulnya sekelompok manusia untuk melakukan aktivitas. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) majelis yaitu pertemuan dan perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul.⁴ Majelis yang banyak ditemukan di Indonesia salah satunya majelis dzikir.

Dzikir berasal dari kata ذَكَرَ - يَذْكُرُ - ذِكْرًا yang mempunyai arti mengingat, memelihara, memperhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, mengenal atau mengerti. Sedangkan dzikir dalam Islam memiliki arti yang sangat luas, yaitu menyebut, menuturkan, mengingat, menjaga, atau mengerti perbuatan baik.⁵ Dzikir bisa diartikan sebagai do'a dan wirid, melafalkan bacaan-bacaan kebaikan dan ketika mengucapkannya bernilai ibadah sesuai yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. Seperti halnya Majelis Dzikir dan Sholawat Dzikrusaadah merupakan tempat kajian agama Islam untuk berbagai kalangan jamaah di berbagai desa yang berada di Kabupaten Madiun.

Jamaahnya juga menyeluruh dari berbagai kabupaten dan kota ketika rutinan bersama Al Habib Ahmad Alaydrus dari Samarinda yang sudah dijadwalkan diberbagai kabupaten dan kota. Majelis dzikir dan sholawat Dzikrusaadah menarik diteliti karena kegiatan yang dilaksanakan dalam majelis mempunyai jamaah yang tidak sedikit sekitar

³ Sugeng Sejati, *Perkembangan Spiritual Remaja Dalam Perspektif Ahli*. Hawa 1 (2016), 1.

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka, 1999), 615.

⁵ Masyhudi, *Berdzikir dan Sehat Ala Ustad Haryono* (Semarang, Syifa Press, 2006), 7.

500-1000 jamaah dan majelis ini mempunyai buku pedoman yang biasa dilantunkan ketika acara berlangsung. Sehingga peneliti mengambil judul penelitian **”STRATEGI DAKWAH PADA MAJELIS DZIKIR DAN SHOLAWAT DZIKRUSSAADAH KABUPATEN MADIUN DALAM MENINGKATKAN SPIRITUALITAS JAMAAH.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, selanjutnya peneliti membuat rumusan masalahnya. Rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian yang jawabannya dari penelitian tersebut. Merujuk melalui penjelasan tersebut, peneliti menyusun beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan dakwah pada Majelis Dzikir dan Sholawat Dzikrusaadah Kabupaten Madiun dalam meningkatkan spiritualitas jamaah?
2. Bagaimana pelaksanaan dakwah pada Majelis Dzikir dan Sholawat Dzikrusaadah Kabupaten Madiun dalam meningkatkan spiritualitas jamaah?
3. Apa hasil dakwah yang dicapai Majelis Dzikir dan Sholawat Dzikrusaadah Kabupaten Madiun untuk meningkatkan spiritualitas jamaah?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara

khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan. Menemukan berarti sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui. Dengan metode kualitatif, maka peneliti dapat menemukan pemahaman luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang kompleks, memahami interaksi dalam situasi sosial tersebut sehingga dapat ditemukan hipotesis, pola hubungan yang akhirnya dapat dikembangkan menjadi teori.⁶

Adapun tujuan yang disusun oleh peneliti sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan dakwah pada Majelis Dzikir dan Sholawat Dzikrusaadah Kabupaten Madiun dalam meningkatkan spiritualitas jamaah.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan dakwah pada Majelis Dzikir dan Sholawat Dzikrusaadah Kabupaten Madiun dalam meningkatkan spiritualitas jamaah.
3. Untuk menjelaskan hasil dakwah yang dicapai Majelis Dzikir dan Sholawat Dzikrusaadah Kabupaten Madiun dalam meningkatkan spiritualitas jamaah.

D. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian diharapkan mempunyai manfaat penelitian yang bisa bersifat teoritis dan praktis. Penelitian kualitatif mempunyai manfaat yang lebih bersifat teoritis, yaitu untuk mengembangkan ilmu, namun bisa juga memberikan manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah. Jika peneliti dapat menemukan teori, maka bisa berguna untuk menjelaskan

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2016), 290.

atau memaparkan, memprediksikan, dan mengendalikan suatu masalah. Manfaat penelitian ini diharapkan bisa sebagai penyelesain masalah diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi penulis, penelitian ini untuk menambah wawasan khazanah keilmuan tentang strategi dakwah dalam meningkatkan spiritualitas jamaah pada majelis dzikir dan sholawat dzikrusaadah.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan penelitian selanjutnya yang berfokus pada strategi dakwah dalam meningkatkan spiritualitas jamaah pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi objek penelitian diharapkan dapat memberikan masukan kepada pengurus majelis dzikir dan sholawat diberbagai wilayah, khususnya Majelis Dzikir dan Sholawat Dzikrusaadah di Kabupaten Madiun dalam meningkatkan spiritualitas jamaah melalui program-program yang berkualitas sehingga bisa berkembang baik dalam nilai spiritualitas.
- b. Bagi penulis untuk meningkatkan potensi Majelis Dzikir dan Sholawat Dzikrusaadah di Kabupaten Madiun. Selain itu untuk meraih gelar Sarjana Ilmu Komunikasi dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

- c. Bagi pembaca diharapkan penelitian ini bisa digunakan masyarakat sebagai referensi bagi penelitian yang akan datang.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan penelitian terdahulu yang berguna untuk referensi penelitian. Referensi terkait kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai-nilai, budaya, dan norma dalam situasi sosial yang berkembang. Terdapat berbagai penelitian terdahulu yang digunakan peneliti sebagai referensi antara lain :

Pertama penelitian skripsi yang disusun oleh Abdul Fatah Andre Rafi Kurniansyah, Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember, Fakultas Dakwah Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam 2022. *Strategi Dakwah Majelis Dzikir Dan Sholawat El Muhibbin Dalam Menyebarkan Pesan Dakwah Melalui Kesenian Hadroh Pada Masyarakat Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember*. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam kesenian hadroh. Mengetahui teknis penyampaian pesan yang dilakukan oleh Majelis dzikir dan sholawat el muhibbin. Hasil dari penelitian ini adalah pesan dakwah yang terkandung dalam kesenian hadroh yaitu Sholawat Kepada Nabi Muhammad SAW dan bacaan ayat suci Al-Qur'an. Kedua. Teknik penyampaian pesan dakwah yang dipakai oleh majelis Dzikir dan Sholawat ElMuhibbin adalah Metode ceramah, diskusi/Tanya jawab tentang keislmana dan pembacaan Sholawat nabi yang diiringi oleh alat music islam tradisional (Hadrah). Persamaan

penelitian ini dengan proposal skripsi peneliti yaitu terkait strategi dakwah Majelis Dzikir dan Sholawat menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya yaitu berfokus pada kesenian hadroh yang digunakan sebagai perantara penyampaian pesan atau dakwah.⁷

Kedua penelitian skripsi yang disusun oleh Muhammad Ulin Nuha, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Program Studi Manajemen Dakwah Tahun 2022. *Strategi Dakwah Majelis Dzikir Dan Maulidurrasul Saw Al-Khidmah Kabupaten Demak Dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja*. Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui program dakwah di Majelis Dzikir dan Maulidurrasul SAW Al-Khidmah Kabupaten Demak. Mengetahui strategi dakwah Majelis Dzikir dan Maulidurrasul SAW Alkhidmah Kabupaten Demak dalam meningkatkan religiusitas remaja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan wajib militer yang dilakukan Majelis Dzikir dan Maulidurrasul SAW Al-Khidmah di Kabupaten Demak meliputi; 1). Majlis Mubaiya, 2). Khushushi Mejlis, 3). Majlis Khushushi Kubro, 4). Dzikir Majlis, Maulid dan Manakib dan Talim, 5). Majlis Dzikir, Maulid dan Manakib Kubro dan Talim, 6). Majlis Howl, 7). Majelis Haul Akbar. Persamaan penelitian ini dengan proposal skripsi peneliti yaitu strategi dakwah majelis dzikir yang menggunakan

⁷ Abdul Fatah Andre Rafi Kurniansyah, *Strategi Dakwah Majelis Dzikir Dan Sholawat El Muhibbin Dalam Menyebarkan Pesan Dakwah Melalui Kesenian Hadroh Pada Masyarakat Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember*. Skripsi, (Jember, : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022), 1.

penelitian kualitatif. Perbedaannya yaitu berfokus pada meningkatkan religiusitas remaja.⁸

Ketiga penelitian skripsi yang disusun oleh Siti Syarafah, Ahmad Asrof Fitri, dan Mulkannasir. Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS), Fakultas Dakwah, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam 2023, dengan judul *Strategi Dakwah Majelis Taklim Mushola Al-Falah Haurgeulis Dalam Meningkatkan Jamaah*. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana strategi dakwah yang diterapkan majelis taklim mushola Al-Falah Haurgeulis dalam meningkatkan jamaah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif penelitian lapangan dengan analisis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini strategi dakwah yang dilakukan mencakup beberapa hal: 1) merumuskan strategi dakwah dengan melihat hubungan organisasi dan lingkungannya; 2) menerapkan strategi dakwah dalam pelaksanaan dilapangan dalam bentuk, strategi sentimental, strategi rasional dan strategi indrawi; 3) melakukan evaluasi serta munculnya hasil perkembangan peningkatan jamaah dalam segi kuantitas dan kualitas. Persamaan penelitian ini dengan proposal skripsi peneliti yaitu terkait strategi dakwah majelis menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya

⁸ Muhamad Ulin Nuha, *Strategi Dakwah Majelis Dzikir Dan Maulidurrasul Saw Al-Khidmah Kabupaten Demak Dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja*. Skripsi (Semarang, : UIN Walisongo, 2022), 3.

yaitu berfokus pada Majelis Taklim untuk meningkatkan jamaah mushola Al-Falah Haurgeulis khusus jamaah perempuan.⁹

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang hasilnya terdapat data-data deskriptif yang berupa informasi dari subjek yang diamati. Data yang dihasilkan kemudian dideskripsikan untuk menghasilkan gambaran secara jelas terkait subjek yang diteliti.

Alasan menggunakan metode deskriptif karena penelitian ini mempunyai rumusan masalah yang belum jelas. Sehingga perlu metode yang cocok untuk mendeskripsikan data yang didapat melalui lisan, gambar atau dokumen yang lain dan bukan angka-angka. Penelitian ini kemudian memiliki uraian hasil yang berisi kutipan-kutipan data kemudian diberi gambaran pada strategi dakwah yang dilakukan oleh pengurus Majelis Dzikir Dan Sholawat Dzikrussaadah Kabupaten Madiun.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Dusun Kebondalem Wetan Rt 49 Rw 15, Desa Dolopo, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun.

⁹ Siti Syarah Afifa, Ahmad Asrof Fitri, Mulkannasir, *Strategi Dakwah Majelis Taklim Mushola Al-Falah Haurgeulis Dalam Meningkatkan Jamaah*. JKOMDIS, 3 (Maret, 2023), 61-70.

3. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa : 1) Perencanaan dakwah pada Majelis Dzikir dan Sholawat Dzirkussaadah Kabupaten Madiun dalam meningkatkan spiritualitas jamaah; 2) Pelaksanaan dakwah pada Majelis Dzikir dan Sholawat Dzirkussaadah Kabupaten Madiun dalam meningkatkan spiritualitas jamaah; 3) Hasil dakwah yang dicapai Majelis Dzikir dan Sholawat Dzirkussaadah Kabupaten Madiun untuk meningkatkan spiritualitas jamaah. Sedangkan Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber lain meliputi profil, sejarah, struktur kepengurusan, visi misi, dan kegiatan yang ada dalam Majelis Dzikir dan Sholawat Dzirkussaadah.

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu berupa wawancara dengan pengurus Majelis Dzikir dan Sholawat Dzirkussaadah. Sumber primer dalam penelitian ini berjumlah tiga orang pengurus yaitu Bapak Tohari, Kyai Suyidno, dan Ustadz Alfian Sulthon, selain pengurus terdapat tiga jamaah setempat yaitu Bapak Imam, Ibu Lies, dan Mbak Rara. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku ilmiah, studi pustaka, internet, dan sumber bacaan lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain.¹⁰

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ada tiga metode, antara lain :

a) Interview (Wawancara)

Wawancara dimanfaatkan untuk teknik pengumpulan data dalam studi pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan yang diteliti, apabila peneliti ingin mengetahui beberapa hal yang didapat dari responden yang lebih terperinci serta jumlah respondennya jelas sedikit atau kecil. Peneliti mengumpulkan data dengan cara mewawancarai secara langsung dengan pengurus Majelis Dzikir dan Sholawat Dzirkussaadah berjumlah tiga orang, yaitu : Bapak Tohari, Kyai Suyidno, dan Ustadz Alfian Sulthon. Selain itu, peneliti mewawancarai tiga jamaah yaitu : Bapak Imam, Ibu Lies, dan Rara.

b) Observasi

Teknik observasi adalah proses yang kompleks, proses yang sudah tersusun dalam proses biologis dan psikologis.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2016), 224.

Terdapat hal-hal yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data obyektif dengan cara pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Peneliti mempunyai tugas untuk memantau situasi objek penelitian yang mendukung berbagai data yang bersifat umum. Dalam proses observasi, peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan pada kegiatan rutin Majelis Dzikir dan Sholawat Dzikrusaadah.

c) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, profil, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, dan lain-lain. Dokumen yang berupa karya seni, yang dapat berupa gambar, film, sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹¹ Dalam penelitian teknik dokumentasi digunakan oleh peneliti dan memanfaatkan berbagai bentuk tulisan, rekaman, foto, gambar, dan dokumen.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2016), 240.

5. Teknik Pengolahan Data

Data yang sudah terkumpul kemudian peneliti melakukan pengolahan data, teknik pengolahan data yang digunakan yaitu Model Miles & Huberman, antara lain ¹²:

a. Reduksi Data

Peneliti melakukan pengeditan data yang termasuk dalam rangkuman data. Reduksi data melibatkan catatan-catatan berbagai aspek serta proses dalam penelitian untuk mempermudah peneliti mendapatkan data yang relevan.

b. Penyajian Data

Data yang di peroleh, tahap selanjutnya menyajikan data sekumpulan informasi yang tersusun dengan tujuan penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan.

c. Kesimpulan

Tahap ini setelah penyajian data, kemudian data dianalisis serta di tarik kesimpulan dari satu kegiatan. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan temuan deskriptif melalui verifikasi selama penelitian berlangsung.

6. Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya yaitu menganalisis data yang merupakan proses menemukan berbagai kesimpulan yang bersifat penting dari data yang berhasil dikumpulkan. Proses analisis data yaitu proses yang

¹² *Ibid.*, 243.

mempunyai alur kegiatan serta terjadi secara bersamaan meliputi reduksi penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis di mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.¹³

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis data deskriptif. Data yang terkumpul akan dilakukan analisis secara kualitatif dalam bentuk uraian. Pendekatan penulisan mengacu pada observasi terkait gejala, peristiwa, dan kondisi aktual di lapangan. Data disusun secara ringkas berfokus pada informasi yang bersifat relevan dan penting.

Data yang di olah bisa diambil kesimpulan mengenai cara strategi dakwah pada Majelis Dzikir dan Sholawat Dzirkussaadah Kabupaten Madiun untuk meningkatkan spiritualitas jamaah.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk membuktikan penelitian yang bersifat ilmiah serta untuk menguji data yang di peroleh sehingga peneliti menggunakan triangulasi. Peneliti menggunakan teknik pemeriksaan data melalui observasi dan wawancara untuk memastikan informasi bersifat akurat.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menjelaskan tentang alur bahasan secara berkelanjutan. Pembahasan ini dijabarkan menjadi lima bab.

¹³ *Ibid.*

Adapun sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, berisi tentang pendahuluan sebagai pengantar skripsi yang akan dibahas meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II : Landasan Teori, berisi tentang landasan teori yang menjadi landasan dalam penelitian. Skripsi yang di tulis termasuk dalam teori strategi dakwah sebagai kerangka teoritis yang digunakan.

BAB III : Hasil penelitian atau paparan data, berisi tentang pemaparan data umum yaitu deskripsi umum Majelis Dzikir dan Sholawat Dzirkussaadah dan data khusus berkaitan dengan paparan data hasil penelitian strategi dakwah dalam meningkatkan spiritualitas jamaah pada Majelis Dzikir dan Sholawat Dzirkussaadah Kabupaten Madiun

BAB IV : Analisis data atau pembahasan, berisi tentang analisis dari data strategi dakwah dalam meningkatkan spiritualitas jamaah pada Majelis Dzikir dan Sholawat Dzirkussaadah Kabupaten Madiun.

BAB V : Penutup, berisi tentang kesimpulan penelitian serta saran yang di dapat melalui penelitian, pembahasan dan kesimpulan penelitian.

BAB II

STRATEGI DAKWAH, SPIRITUALITAS, DAN MAJELIS DZIKIR DAN SHOLAWAT

A. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi dakwah menurut bahasa yaitu suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan khusus sesuai sasaran. Asmuni Syukir mengartikan dakwah sebagai metode, siasat, taktik yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah.¹⁴ Strategi dakwah adalah suatu rencana yang mencakup serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Strategi adalah rencana tindakan (serangkaian kegiatan dakwah) yang melibatkan penggunaan metode dan eksploitasi sumber daya dan kekuatan. Sehingga, strategi adalah proses membuat rencana kerja sebelum mengambil tindakan. Strategi dikembangkan untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, sebelum memutuskan suatu strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya.

Adapun macam-macam strategi dakwah menurut beberapa jumhur ulama antara lain:

a. Strategi *Tilāwah* (Strategi Komunikasi)

¹⁴ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlās, 1983), 32.

Dalam istilah lain strategi dakwah diartikan sebagai proses komunikasi antara *dā'i* dan *mad'ū*. Di sinilah proses dakwah perlu memperhatikan dimensi sosiologis agar komunikasi yang dilaluinya dapat berimplikasi pada peningkatan kesadaran iman. Strategi tilawah lebih memfokuskan pada bidang pemikiran *dā'i* serta perpindahan pesan-pesan dakwah melalui indra penglihatan dan pendengaran ditambah akal yang sehat.

b. Strategi *Tazkiyah* (Strategi Pembersihan Sikap dan Perilaku)

Proses pembersihan ini dimaksudkan agar terjadi perubahan individu dan masyarakat agar sesuai dengan watak Islam sebagai agama mengemban misi kemanusiaan, sekaligus memelihara keutuhan Islam sebagai agama menyucikan jiwa manusia.

c. Strategi *Ta'lim* (Strategi pendidikan)

Strategi *ta'lim* hampir sama dengan strategi tilawah yaitu keduanya mentransformasikan pesan dakwah, akan tetapi strategi *ta'lim* lebih mendalam, dilakukan secara formal dan sistematis artinya metode ini hanya dapat diterapkan pada mitra dakwah yang tetap dengan kurikulum yang telah dirancang, dilakukan secara bertahap serta mempunyai target dan tujuan tertentu.¹⁵

¹⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, II (Jakarta: Kencana, 2009), 355-356.

2. Perencanaan Dakwah

Secara alami, perencanaan itu merupakan bagian dari sunnatullah, yaitu dengan melihat bagaimana Allah SWT menciptakan alam semesta dengan hak dan perencanaan yang matang disertai dengan tujuan yang jelas.¹⁶ Perencanaan adalah cara dalam hidup untuk mewujudkan suatu usaha yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan masyarakat yang berubah-ubah. Banyak pakar-pakar ilmiah yang memberikan definisi terkait perencanaan, antara lain :

- a. Malayu S.P Hasibuan, perencanaan (planing) adalah fungsi dasar (fundamental) manajemen, karena organizing, staffing, directing dan controlling pun harus terlebih dahulu direncanakan.
- b. George R. Terry, perencanaan merupakan sebuah fungsi fundamental dari pada manajemen yang meliputi tindakan : memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsiasumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasi serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.
- c. Sri Wiludjeng, planning (perencanaan) adalah proses membandingkan, menilai, memilih alternatif yang baik dari

¹⁶ Didin Hafidhuddin, Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 78.

kegiatan yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan bersama.¹⁷

Dari definisi pengertian perencanaan di atas, sehingga penulis menyimpulkan bahwa perencanaan adalah langkah-langkah yang digunakan sebagai penentuan tujuan bersama. Sedangkan dakwah adalah mengajak atau menyeru dalam hal kebaikan menurut agama Islam. Perencanaan dakwah adalah proses suatu pemikiran untuk pengambilan keputusan melalui langkah-langkah untuk mencaapai tujuan dalam kegiatan dakwah.

a. Tujuan Perencanaan Dakwah

Tujuan perencanaan yaitu untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dari awal sampai akhir serta memperkecil masalah yang akan muncul pada masa yang akan datang. Perencanaan berguna untuk memudahkan tercapainya suatu tujuan bersama serta memberikan gambaran secara jelas terkait kegiatan atau pekerjaan, sehingga perencanaan merupakan suatu landasan untuk pengendalian dalam sebuah kegiatan dakwah.¹⁸

¹⁷Imam Prabowo, *Perencanaan Dakwah Masjid Al-Maghfiroh Dalam Khotmil Qur'an Di Kelurahan Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus*. Skripsi (Lampung, : UIN Raden Intan Lampung, 2022), 3.

¹⁸ *Ibid.*

b. Manfaat Perencanaan Dakwah

Perencanaan merupakan sesuatu yang sangat penting yang bisa memberikan manfaat dan keberhasilan dalam kegiatan dakwah. Manfaat perencanaan dakwah yaitu :

- 1) Memberikan kemudahan dalam menentukan sasaran dakwah.
- 2) Menghindari benturan atau permasalahan dalam aktivitas dakwah.
- 3) Mempersiapkan atau mengantisipasi berbagai masalah yang akan muncul.
- 4) Penyusunan tahapan-tahapan pelaksanaan sehingga menghasilkan program yang sempurna yang diharapkan masyarakat.

c. Jenis Perencanaan Menurut Waktu

Berdasarkan pembagian waktu, terdapat dua macam jenis perencanaan yaitu perencanaan jangka pendek dan perencanaan jangka menengah. Perencanaan jangka pendek adalah perencanaan tahunan yang dibuat serta dilaksanakan dalam waktu kurang dari 5 tahun. Sedangkan perencanaan jangka menengah adalah perencanaan tahunan dalam waktu pelaksanaan 5-10 tahun.¹⁹

¹⁹ *Ibid.*

3. Pelaksanaan Dakwah

Pelaksanaan dakwah adalah suatu tindakan dari sebuah perencanaan dakwah yang sudah disusun secara terperinci sehingga bisa dilanjutkan dalam kegiatan dakwah. Pelaksanaan merupakan proses untuk melaksanakan kegiatan yang mempunyai tujuan bersama yang akan dicapai. Dakwah bisa berjalan dengan baik harus memperhatikan dua unsur yang saling berkaitan, sebaliknya apabila dua unsur ini tidak terpenuhi kegiatan dakwah tidak akan berjalan. Dua unsur yang harus diperhatikan yaitu *dā'i* dan *mad'ū*.²⁰

a. Subyek Dakwah (*Dā'i*)

Subyek dakwah merupakan orang yang melaksanakan kegiatan dakwah secara lisan, tulisan maupun perbuatan baik sebagai individu, kelompok atau organisasi dan lembaga, *dā'i* sebagai istilah sebutan mubaligh. *Dā'i* merupakan unsur dakwah yang sangat penting karena tanpa *dā'i* Islam hanya sebagai ideologi yang tidak terwujud dalam masyarakat.

Sifat-sifat yang harus dimiliki seorang *dā'i* untuk menjalankan aktivitas dakwah dapat disimpulkan sebagai berikut²¹ :

- 1) Sanggup memerangi musuh dalam dirinya sendiri yaitu hawa nafsu untuk taat sepenuhnya kepada Allah dan Rasul-Nya sebelum memerangi hawa nafsu orang lain.

²⁰ *Ibid.*

²¹ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: Pena Salsabilah, 2013), 59.

- 2) Sanggup berhijrah dari hal-hal maksiat yang dapat merendahkan dirinya dihadapan Allah SWT dan dihadapan masyarakat.
 - 3) Mampu menjadi hasanah dengan budi pekerti dan akhlakunya bagi masyarakat yang menjadi *mad'ū* nya.
 - 4) Memiliki persiapan mental.
- b. Objek Dakwah (*Mad'ū*)

Unsur dakwah yang kedua yaitu objek dakwah merupakan manusia yang menjadi sasaran dakwah atau sebagai penerima dakwah, baik secara individu ataupun kelompok, baik manusia beragama Islam keseluruhan. Pada manusia yang belum beragama Islam, dakwah mengajak memeluk agama Islam, sedangkan yang sudah beragama Islam dakwah mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. *Mad'ū* terdiri dari berbagai macam golongan manusia, oleh karena itu menggolongkan *mad'ū* sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri. *Mad'ū* bisa dibagi-bagi berdasarkan agama, status sosial, profesi, ekonomi dan lain sebagainya.²²

4. Materi Dakwah

Materi dakwah mempunyai makna isi pesan atau sebuah materi yang disampaikan *dā'i* kepada *mad'ū*. Sudah jelas yang menjadi

²² *Ibid.*, 67.

materi dakwah adalah memaparkan ajaran Islam, karena semua ajaran Islam sangat luas dan banyak. Materi dakwah pada garis besarnya yang bisa dikelompokkan sebagai berikut :

- a) Aqidah merupakan kepercayaan keyakinan dalam hati seseorang. Sehingga akidah mempunyai beberapa hal yang harus dipenuhi. Semua makhluk mengaku serta meyakini adanya Allah SWT yang perlu dibuktikan melalui perbuatan yang diamalkan. Dari perbuatan yang diamalkan muncullah pengalaman yang bisa menjadi jalan untuk mendakwahi masyarakat lainnya.
- b) Syariah meliputi ibadah yang didalamnya seperti tharah, sholat, zakat, puasa, haji, dan muamalah.
- c) Akhlak meliputi akhlak kepada Tuhan, akhlak kepada makhluk (manusia, hewan, tumbuhan, dan lain-lain).

5. Media Dakwah

Media dakwah merupakan alat perantara yang digunakan *dā'i* menyampaikan dakwah kepada *mad'ū* untuk penyampaian ajaran Islam kepada masyarakat. *Dā'i* harus mempunyai cara yang sesuai untuk memilih media dakwah yang efektif dan tepat. Dakwah merupakan proses komunikasi keagamaan yang berkaitan dengan perkembangan zaman serta kemajuan teknologi yang semakin canggih. Adapun teknik media dakwah menjadi lima macam yaitu :

- a) Lisan, yaitu media dakwah paling sederhana melalui lidah dan suara. Dakwah dengan media ini biasanya berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan penyuluhan dan lain sebagainya.
- b) Tulisan, dapat berupa buku, majalah, surat kabar, surat menyurat, spanduk, dan sebagainya.
- c) Lukisan, gambar, dan karikatur
- d) Audio visual yaitu alat dakwah yang menampilkan sebuah gerak grafis untuk merangsang alat indera pendengaran dan penglihatan atau kedua-duanya, seperti radio, televisi, ataupun film.
- e) Akhlak yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang bisa mencerminkan ajaran Islam serta bisa diamati dan dimengerti oleh *mad'ū*.

6. Metode Dakwah

Metode dakwah yang dapat diartikan sebagai proses yang berkaitan dengan implementasi kegiatan dakwah dalam waktu tertentu yang ditujukan kepada *mad'ū*. Secara umum telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 bahwa metode atau strategi dakwah dibagi menjadi tiga yaitu :

- a) Hikmah, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga didalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka merasa tidak lagi terpaksa ataupun keberatan.

- b) Mau'idhah Hasanah, yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasehat tersebut dapat menyentuh hati mereka
- c) Mujadalah, yaitu berdakwah dengan cara membuka pikiran atau membantah dengan sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula menjelekan orang yang menjadi sasaran dakwahnya.²³

B. Spiritualitas

1. Pengertian Spiritualitas

Spiritual mengandung makna yang berhubungan dengan spirit, yang berhubungan dengan yang suci, yang berhubungan dengan fenomena supernatural. Dalam bahasa Arab, kata yang digunakan untuk spiritualitas adalah ruhaniyyah dan ma'nawiyyah. Istilah ruhaniyyah berasal dari kata ruh, sedangkan istilah ma'nawiyyah berasal dari kata ma'na, yang mengandung konotasi kebatinan. Kedua istilah ini berkaitan dengan tatanan realitas lebih tinggi dari yang materiil dan kejiwaan.²⁴ Spiritual juga meliputi kesadaran suara hati, penerapan nilai, dan keikhlasan sebagai wujud hubungan dengan Tuhan. Spiritual merupakan sesuatu yang dirasakan tentang diri sendiri dan hubungan dengan orang lain dapat diwujudkan dengan rasa kasih terhadap orang lain, ramah, menghormati, menghargai

²³ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: Pena Salsabilah, 2013), 81.

²⁴ Sanerya Hendrawan, *Spiritual Management: From Personal Enlightenment Towards God Corporate Governance* (Bandung: Mizan, 2009), 18.

perasaan orang lain dan lain-lain. Spiritual merupakan bagian kekuatan pada diri seseorang dalam rangka memaknai kehidupan. Spiritual merupakan usaha seseorang untuk mencari makna hidup yang sejati.²⁵

Spiritualitas jamaah adalah keyakinan hubungan batin terhadap jamaah dalam satu majelis. Spiritualitas jamaah merupakan bentuk kesadaran pada jamaah untuk mengamalkan prinsip-prinsip tauhid yang ada dalam jiwa. Proses untuk membentuk spiritualitas dilakukan secara eksternal dan internal. Spiritualitas menjadi tolak ukur rasa sosial seseorang yang akan menunjukkan sikap ketaatan, jujur, tanggung jawab, sopan, dan toleransi. Tolak ukur rasa sosial seseorang akan membentuk etika ketuhanan yang dijadikan landasan etika, landasan moral, dan landasan spiritual bagi pembentukan budi pekerti luhur.

2. Aspek-aspek Spiritualitas

Spiritualitas memiliki aspek-aspek yang sangat penting untuk mengembangkan kehidupan yang lebih bermakna. Aspek-aspek spiritualitas terdiri dari :²⁶

- a. Makna yaitu aspek yang berkontribusi dalam kesejahteraan seseorang serta kejiwaan. Makna merupakan pencarian tujuan dan arah hidup seseorang yang bisa menghasilkan rasa

²⁵ Ahmad Yusuf, *Kebutuhan Spiritual: Dalam Asuhan Keperawatan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), 49.

²⁶ Nor Khumairoh, *Strategi Bimbingan Keagamaan Dengan Pendekatan Shalawat Untuk Mengembangkan Spiritualitas Remaja Majelis Dzikir Di Nalumsari Jepara*. Skripsi, (Jepara, : IAIN Kudus, 2023), 26-27.

kepuasan dalam menemukan jati diri. Makna memerlukan refleksi pada nilai, keyakinan, dan tujuan seseorang untuk melangsungkan kehidupan yang bisa bermanfaat bagi orang lain.

b. Nilai sebagai prinsip yang digunakan untuk menentukan keputusan serta mengevaluasi perilaku seseorang. Nilai-nilai dapat terbentuk melalui faktor budaya, agama, keluarga, pengalaman, dan preferensi individu. Faktor-faktor tersebut akhirnya membentuk nilai yang memberikan tujuan, arah, dan makna hidup seseorang.

c. Transenden merupakan pengalaman serta penghayatan eksternal untuk menjadikan seseorang yang lebih baik. Pengalaman transenden dalam spiritualitas islam mencakup perasaan hubungan dengan Tuhan, alam, dan keterkaitan semua hal dalam kehidupan. Melalui pengalaman eksternal, seseorang bisa menjadi lebih sadar untuk memperbaiki diri, karena manusia memiliki sifat keterbatasan.

3. Ciri-ciri Spiritualitas Jamaah Meningkatkan

Spiritualitas jamaah bisa dikatakan meningkat dilihat melalui ciri-ciri sebagai berikut :

a. Memiliki visi berdasarkan tujuan yang bisa dipertanggungjawabkan, sehingga tujuan yang baik secara

spiritual menjadikan ketakwaan kepada Allah SWT yang dijabarkan melalui perbuatan-perbuatan baik.

- b. Merasakan kehadiran Allah SWT. Seseorang memiliki spiritualitas yang meningkat dalam hatinya merasakan karunia Allah SWT, suka maupun duka tetap merasakan kebahagiaan yang penuh dengan hikmah.
- c. Berdzikir dan berdoa sebagai proses memotivasi diri untuk bertanggungjawab memenuhi tujuan hidup. Dzikir dan doa menjadikan percaya diri seseorang meningkat, karena menumbuhkan keinginan serta memberikan yang terbaik ketika manusia akan kembali kepada-Nya. Selain itu manusia berpendirian teguh tanpa ada keraguan dalam melaksanakan amanah.
- d. Memiliki sifat sabar memiliki ketabahan serta sifat lapang dada dalam menerima ujian dan musibah tanpa mengganggu seseorang untuk menyelesaikan tujuan serta menuai hasil yang ditanam.
- e. Cenderung pada kebaikan dan kebenaran merupakan manusia yang bertanggungjawab suatu kondisi yang memberikan manfaat antar sesama.
- f. Memiliki sifat empati yaitu kemampuan seseorang untuk memahami orang lain. Empati adalah beradaptasi dengan merasakan kondisi batin seseorang.

- g. Berjiwa besar adalah saling memaafkan serta melupakan perbuatan yang pernah dilakukan secara tidak baik sesama manusia.
- h. Simpati adalah merasaskan peduli antar manusia. Seseorang memiliki sifat simpati kepada orang lain karena memiliki faktor persamaan. Faktor ini memunculkan saling memotivasi supaya bisa bangkit bersama.²⁷

C. Majelis Dzikir dan Sholawat

1. Pengertian Majelis Dzikir

Kata majelis merupakan kata yang termasuk dalam isim makan yang mempunyai arti “tempat duduk”. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan majelis sebagai pertemuan atau perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul.²⁸ Dzikir adalah upaya manusia mengingat Allah SWT dengan melantunkan amalan-amalan yang wajib dilaksanakan bagi umat Islam. Karena dengan melantunkan dzikir, manusia lebih mengenal Allah SWT serta mengharapkan ridho dari-Nya. Dzikir bukan hanya untuk hiasan lisan belaka. Namun, dzikir harus bisa melibatkan gerak hati dengan sungguh-sungguh.²⁹ Melalui hati yang istiqomah untuk berdzikir bisa memudahkan hajatnya terkabulkan. Adapun macam-macam dzikir, antara lain :

²⁷ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Trancedental Intelligence)* (Depok: Gema Insani, 2001), 57.

²⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Pustaka,1999), Ke-10, 615.

²⁹ Ibnu‘ Athaillah al-Sakandari, *Terapi Makrifat, Zikr Penentram Hati* (Jakarta: Zaman, 2013), 8.

a. Dzikir *Sirr* (Diam) dan *Jahar* (Bersuara)

Dzikir kepada Allah disyariatkan baik secara diam-diam maupun dengan bersuara, Rasulullah telah menganjurkan dzikir dengan kedua macam ini. Akan tetapi, para ulama syariat menetapkan bahwa dzikir bersuara lebih utama, jika terbebas dari hasrat pamer dan tidak mengganggu orang yang sedang shalat, sedang membaca Al-Qur'an atau sedang tidur.³⁰ Imam Nawawi telah mengkompromikan antara keduanya dengan mengatakan bahwa dzikir secara rahasia lebih utama apabila seseorang takut akan hasrat pamer. Dzikir bersuara lebih utama dalam kondisi selain itu. Sebab, amal dzikir lebih baik faedahnya dapat menular kepada orang yang mendengarkannya, dapat menghilangkan ngantuk dan dapat menambah semangat dalam berdzikir.³¹ Banyak masyarakat yang memilih dilarang dan ditinggalkan adalah dzikir dengan mengeraskan suara secara berlebihan. Dzikir dilantunkan dengan suara yang seimbang dengan hati yang istiqomah sangat diperintahkan.

b. Dzikir Lisan dan Dzikir Hati

Para ulama sepakat bahwa dzikir dengan lisan dan hati dibolehkan bagi orang yang sedang berhadad, orang yang sedang junub, wanita yang sedang haid dan wanita yang nifas. Dan dzikir yang dimaksud adalah tasbih, tahmid, takbir, shalawat kepada

³⁰ Abdul Qadir Isa, *Hakekat tasawuf* (Jakarta: Qisthi Press, 2005), 96.

³¹ *Ibid.*, 99

Nabi Muhammad saw dan lain sebagainya.³² Sebagian ulama mengatakan tidak ada kebaikan dalam dzikir tanpa menggunakan hati seperti lalai dan lupa. Oleh sebab itu, dzikir akan memiliki kebaikan ketika seseorang melawan hawa nafsu serta memperhatikan hatinya, sehingga seseorang bisa berdzikir dengan konsentrasi.

c. Dzikir Sendiri dan Dzikir Berjamaah

Ibadah yang dilaksanakan secara berjamaah salah satunya dzikir kepada Allah SWT, lebih utama dari pada ibadah yang dilaksanakan sendirian. Dzikir yang dilaksanakan secara berjamaah menyatukan hati jamaah, sehingga yang lemah hatinya mendapatkan bantuan yang kuat hatinya. Dzikir yang dilaksanakan secara berjamaah di dalam masjid atau dalam majelis sangat dianjurkan. Namun ketika dzikir dengan bersuara mengganggu orang yang sedang tidur, sedang sholat atau sedang membaca Al-Qur'an, dilarang sebagaimana yang telah ditetapkan dalam kitab-kitab fikih.

2. Pengertian Sholawat

Sholawat dalam Islam adalah do'a kepada Allah SWT dengan mengatas namakan Rasulullah Saw sebagai tanda penghormatan serta cinta kepada Rasulullah Saw. Shalawat merupakan perintah dari Allah

³² *Ibid.*

SWT sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S. Al-Azhab ayat 56,

Allah berfirman :

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya : “Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.”(Q.S. Al-Azhab:56)³³

Sholawat salah satu aspek yang sangat penting dalam ibadah Islam yang memiliki berbagai macam jenis sholawat secara luas oleh umat Islam diseluruh penjuru dunia.³⁴ Allah SWT menjanjikan keberkahan setiap umat yang mengamalkan atau membaca sholawat kepada Nabi Muhammad Saw. Selain itu sholawat juga memiliki berbagai manfaat sebagai pengampunan dosa dan perlindungan dari kejahatan. Sholawat juga dipandang sebagai sarana memper erat tali silaturahmi dan juga sebagai sarana dakwah untuk menyebarkan kebaikan bagi seluruh umat Islam. Melalui bacaan sholawat, umat islam berusaha untuk menerapkan keteladanan seperti akhlak dan perilaku Nabi Muhammad Saw serta mengikuti berbagai jejak-jejaknya.

a. Manfaat Sholawat

Manfaat bershalawat kepada Rasulullah saw telah menjadi sebuah ketetapan yang membuat umat muslim berkeinginan untuk

³³ Al-Qur'an, 33: 56.

³⁴ Hamzanwadi, *Shalawat Sebagai Pendekatan Konseling Spiritual Dalam Meningkatkan Religiusitas Santri Di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Praya*. Jurnal, (Yogyakarta, : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020). 1.

mengucapkannya, dan menyeru kepadanya agar selalu menjaganya.

Berikut manfaat-manfaat sholawat antara lain³⁵ :

- 1) Menerima sepuluh kali lipat pahala dari Allah bagi yang membacanya bahkan sekali, sepuluh kebaikan dicatat bagi para jamaah, dan sepuluh dosa dihapus dari untuk dosa-dosa kedudukannya di dunia dan akhirat.
- 2) Do'anya akan terkabul, jika semua doa harus diawali dengan membaca sholawat dia akan mendapat syafaat Nabi Muhammad SAW.
- 3) Bagi orang yang sering berdoa semua kebutuhan akan terpenuhi, Allah SWT akan datang dan malaikat akan membacakan doa bagi yang sering berdoa.
- 4) Menerima ampunan dosa, karena siapapun yang sering melantunkan sholawat kepada junjungannya akan dimuliakan oleh Nabi Muhammad SAW di kemudian hari.
- 5) Kemudian dia diganjar sesuai dengan keinginannya dan Nabi Muhammad SAW memberikannya langsung kepadanya. Ia menerima berkah untuk dirinya sendiri dan status dan keamanan untuk hidupnya, karena orang yang berdoa sering memohon kepada Tuhan untuk memberkati Nabi dan keluarganya.

³⁵ *Ibid.*

6) Rasulullah mengingat nama yang sering berdoa dan akan diampuni di hari kiamat dan senang menikmati cinta Nabi Muhammad akan dibalas lebih banyak lagi. Itu milik ikatan iman orang seperti itu, yang tidak sempurna kecuali dengan dia, karena menguasai seluruh jiwanya.

b. Fungsi Sholawat

Adapun fungsi shalawat atau keutamaan membaca shalawat di awal segala sesuatu adalah sebagai berikut :

- 1) Bertabarak (meminta berkah), menurut sabda Rasulullah saw, “setiap perbuatan penting yang tidak diawali dengan menyebut nama Allah dan sholawat Saya. tentu sesuatu yang tidak sempurna.”

Firman Allah Qs. Al-Insyirah ayat 4 berbunyi :³⁶

وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ

*Artinya: “Dan kami memuliakan bagimu (penyebutan namamu)”
(QS: Al-Insyirah. 4).*

- 2) Memenuhi sebagian hak Rasulullah Saw, karena beliau adalah utusan Allah SWT sebagai perantara Allah swt dengan hamba-hambanya.
- 3) Pemenuhan segala perintah Allah SWT terkait bersholawat kepada Rasulullah Saw. Allah SWT menyatakan bahwa Dia dan malaikat juga bersholawat.

³⁶ Al-Qur'an, 94: 4.

- 4) Mendapat syafaat Rasulullah Saw di akhirat nanti.
- 5) Memudahkan terkabulnya doa dengan cara menggunakan adab berdoa.
- 6) Orang yang memperbanyak sholawat akan dimudahkan untuk masuk surga bersama Rasulullah Saw.



BAB III

STRATEGI DAKWAH PADA MAJELIS DZIKIR DAN SHOLAWAT

DZIKRUSSAADAH KABUPATEN MADIUN DALAM

MENINGKATKAN SPIRITUALITAS JAMAAH

A. Deskripsi Umum Majelis Dzirkussaadah

1. Profil Majelis Dzirkussaadah

Dzirkussaadah yaitu dzikir kebahagiaan dunia akhirat yang di dalamnya mengandung sebuah amalan yang mempunyai tujuan untuk mengajak para jamaah mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan memperhatikan wasilah mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an meliputi Asmaul Husna, Sholawat Nariyah, Dzikir, dan ayat-ayat Al-Qur'an lainnya. Tujuannya untuk merasakan atau mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Majelis Dzirkussaadah berdiri pada tahun 2011 yang bertempat di Kalimantan. Dilanjutkan ke beberapa daerah atau wilayah di Indonesia diantaranya di Pulau Jawa melalui proses tirakat atau riadloh dengan jangka waktu yang lama. Sehingga beberapa tirakat yang di lakukan mempunyai tujuan untuk menyebarkan agama Islam melalui mmajelis dzikir dan sholawat dzirkussadah yang di dalamnya terdapat amalan-amalan ayat-ayat suci Al-Qur'an.³⁷

Pendiri majelis Dzirkussaadah yaitu KH. Abah Guntoro Hadi. Beliau merupakan santri dari KH. Hamim Jazuli atau biasa dikenal

³⁷ <https://www.dzirkussaadah.or.id/> diakses 10 Oktober 2024 pukul 12.11 WIB

Gus Miek pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Kediri. KH. Abah Guntoro dibantu oleh Al Habib Ahmad Fauzi Al Aydrus dan KH. Asroful Umam yang merupakan pengurus Nahdatul Ulama wilayah Kalimantan Timur. Selain itu masih banyak Kiyai-kiyai lain yang sanadnya masih sesuai garis keturunan dan sambung ke Rasulullah Saw. Tempat pelaksanaan dakwah selain di Kalimantan, Majelis Dzirkussaadah juga terdapat di berbagai wilayah atau daerah seperti Sulawesi dan Sumatera. Sedangkan di Pulau Jawa terdapat pada daerah Prambon, Nganjuk, Kediri, Blitar, Madiun, Ponorogo, Pacitan, Brebes, Jateng, Demak, dan Jawa Barat.³⁸

Pada Majelis Dzirkussaadah terdapat berbagai runtutan amalan yang berguna untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Urutan dari yang pertama wasilah membaca Sholawat, Asmaul Husna, Mahalul Qiyam dan ayat-ayat lainnya dengan penuh penghayatan dengan santun, bijaksana, dan merangkul semua kalangan.³⁹

2. Visi dan Misi

a. Visi Majelis Dzikir dan Sholawat Dzirkussaadah

Menjadi wadah atau lembaga yang menyebarkan kedamaian, kebajikan, dan cinta kepada Rasulullah Saw melalui dzikir dan sholawat, yang mampu memberikan keberkahan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

b. Misi Majelis Dzikir dan Sholawat Dzirkussaadah

³⁸ <https://www.dzirkussaadah.or.id/> diakses 10 Oktober 2024 pukul 12.11 WIB.

³⁹ Hasil Transkrip Observasi Nomor 01/O/22-07/2024.

- 1) Menghidupkan dzikir dan sholawat sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan Rasul-Nya dalam setiap aspek kehidupan.
- 2) Membina umat untuk memperkuat iman dan taqwa melalui rutinitas dzikir dan sholawat yang dapat menenangkan jiwa serta menghindarkan diri dari keburukan.
- 3) Mengajarkan dan menyebarkan sunnah Rasulullah Saw dalam kehidupan sehari-hari, dengan mempraktekkan akhlak yang mulia, kasih sayang, dan kedamaian.
- 4) Membangun rasa cinta dan kasih sayang kepada Nabi Muhammad Saw dalam hati setiap anggota dan masyarakat, agar bisa meneladani kehidupan beliau dalam kebaikan.
- 5) Menjadi tempat pertemuan untuk mempererat ukhuwah Islamiyah, saling memberi dukungan dalam menjalani kehidupan yang penuh ujian dengan penuh sabar dan tawakkal kepada Allah SWT.
- 6) Menumbuhkan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan, dan memperbanyak amalan yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui berbagai aktivitas positif.
- 7) Menyebarkan manfaat dakwah dengan menjadikan majelis dzikir dan sholawat sebagai wadah untuk berbagi ilmu yang

bermanfaat, mengajak kepada kebaikan, dan menjauhkan dari perbuatan buruk.

3. Letak Geografis Majelis Dzirkussaadah Kabupaten Madiun

Secara geografis, Majelis Dzirkussaadah Kabupaten Madiun terletak di Dusun Kebondalem Wetan RT 49 RW 15, Kec. Dolopo, Kabupaten Madiun, Jawa Timur 63174, Indonesia.

4. Logo dan Buku Pedoman Majelis Dzirkussaadah



Gambar 3.1 Logo Majelis Dzirkussaadah



Gambar 3.2 Buku Pedoman Majelis Dzirkussaadah

5. Struktur Kepengurusan Majelis Dzirkussaadah Kabupaten Madiun

NO	JABATAN	NAMA	
1.	Pembina	1.	Sugiyanto
		2.	Kyai Hariyanto

		3.	Kyai Suyoto
2.	Ketua	1.	Tohari
		2.	Budi Danang Arifin
3.	Sekretaris	1.	Heru Rianto
		2.	Alfan Sulthon
4.	Bendahara	1.	Andi
		2.	Heru Mafianto
5.	Seksi Dakwah	1.	Kyai Suyidno
		2.	Kyai Ali Mustofa

B. Perencanaan Dakwah Pada Majelis Dzikir dan Sholawat Dzikrussaadah Kabupaten Madiun dalam Meningkatkan Spiritualitas Jamaah

Cakupan perencanaan dakwah bersifat sangat luas, sehingga dalam proses perencanaan dakwah diperlukan langkah-langkah untuk mencapai sasaran dakwah yang efektif dan efisien. Perencanaan berfungsi sebagai manfaat perlindungan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam melakukan keputusan bersama. Majelis ini mengajak kita untuk mengingat Allah SWT dan Rasulullah Saw sebagai utusan yang menyebarkan agama Islam. Perencanaan dakwah dilaksanakan untuk menyusun acara yang akan datang. Majelis ini merupakan majelis yang di dalamnya mengandung dzikir kebahagiaan dunia akhirat yang terdapat dalam buku padoman. Peneliti melakukan wawancara dengan pengurus

untuk mengetahui perencanaan dakwah pada Majelis Dzikir dan Sholawat Dzirkussaadah. Pengurus majelis mempunyai peran penting dalam kegiatan untuk mendidik para jamaah mengenal dzikir-dzikir, sholawat, dan tausiyah keagamaan. Bapak Tohari sebagai ketua majelis menyampaikan bahwa :

“Majelis ini memang untuk menyebarkan agama Islam, khususnya di dusun Kebondalem Wetan, kegiatannya berupa amaliyah dan dzikir bersama-sama dilanjut dengan bersholawat. Biasanya juga setelah acara amaliyah ada ceramah oleh penceramah terdekat. Biasanya kegiatan ini diawali dengan lantunan sholawat hadroh al habsy sebelum acara inti sekitar 1 jam, kemudian acara inti amaliyah dzirkussaadah 1 jam, dan sesi ceramah 2 jam. Acara inti dipimpin oleh para kyai dan ustadz yang bergabung dipengurus serta ketika jadwal rutinan malam selasa sering dihadiri oleh Al Habib Ahmad Bin Fauzi Alaydrus.”⁴⁰

Pernyataan Bapak Tohari diperkuat oleh Kyai Suyitno yang menjelaskan bahwa :

“Majelis ini juga sebagai wadah untuk lebih mengingat Allah dan Rasulullah Saw sebagai panutan hidup kita, saya di majelis ini ditugaskan sebagai sesi dakwah yang memulai acara dan membaca amaliyah dzirkussaadah. Juga ada sesi ceramah oleh mubaligh terdekat seperti Gus Bahru Ulwan Abdilah dari Magetan, KH. Nur Sholihin dari Ponorogo, dan Abah Bima Cahyono dari Magetan. Namun sesi ceramah itu tidak pasti kadang ada kadang tidak ada.”⁴¹

Sementara itu, dalam kegiatan majelis terdapat perencanaan dakwah yang sudah membahas terkait keberlangsungannya acara pada Majelis Dzirkussaadah. Kemudian perencanaan ini memudahkan masyarakat mengadakan acara, menentukan jadwal, dan bersedia untuk

⁴⁰ Hasil Transkrip Wawancara Nomor 01/W/20-10/2024.

⁴¹ Hasil Transkrip Wawancara Nomor 02/W/20-10/2024.

mencarikan mubaligh. Perencanaan ini membahas jalannya rangkaian acara yang akan datang, hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Tohari dalam wawancara :

“Untuk perencanaan ya mas, biasanya membahas jalannya rangkaian acara. Ada mubalighnya apa tidak, lokasinya di dalam rumah apa di jalan lingkungan. Pengurus bisa tahu acara yang akan dilaksanakan. Membahas anggaran yang disepakati oleh pengurus, kas majelis, dan evaluasi kegiatan majelis. Begitu mas.”⁴²

Pernyataan Bapak Tohari diperkuat oleh Kyai Suyitno bahwa :

“Membahas jalannya acara mas, mempermudah yang punya hajat. Biasanya pengurus ikut membantu cari mubaligh yang diinginkan oleh yang punya hajat dan lingkungan. Juga membahas susunan pengurus terkait pengurus majelis, pengurus terop, Jum’at berkah.”⁴³

Kemudian pernyataan Bapak Tohari dan Kyai Suyitno diperkuat oleh Ustadz Alfian Sulthon yang menyampaikan bahwa :

“Perencanaan ini membahas jadwal sendiri ketika rutinan di lapangan Dzirkussaadah yaitu setiap minggu ke dua hari senin malam selasa di lapangan markas Majelis Dzirkussaadah. Jadwal lain biasanya di masyarakat meminta tolong untuk mengisi acara mas.”⁴⁴

Selain untuk membahas terkait keberlangsungannya acara, perencanaan juga bermanfaat untuk menentukan anggaran yang sudah ditetapkan oleh pengurus Majelis Dzirkussaadah terkait harga yang diperlukan untuk mengundang majelis. Majelis ini menyediakan berbagai fasilitas ketika acara berlangsung seperti sound system, panggung, terop

⁴² Hasil Transkrip Wawancara Nomor 01/W/20-10/2024.

⁴³ Hasil Transkrip Wawancara Nomor 02/W/20-10/2024.

⁴⁴ Hasil Transkrip Wawancara Nomor 03/W/20-10/2024.

atau tenda, dan buku pedoman. Untuk memaksimalkan perencanaan memerlukan pengurus untuk membahas terkait perencanaan dakwah. Peneliti menanyakan siapa saja yang ikut dalam perencanaan ini. Terdapat enam orang pengurus majelis yang ikut dalam perencanaan yang menjabat sebagai ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi dakwah. Enam orang tersebut yaitu Tohari, Heru Rianto, Ustadz Alfian Sulthon, Heru Mafianto, Kyai Suyidno, dan Kyai Ali Mustofa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Tohari dalam wawancara :

“Biasanya yang ikut itu ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi dakwah mas. Ketua saya sendiri, Pak Heru Rianto, Ustadz Alfian Sulthon, Mas Heru Mafianto, Kyai Suyidno, dan Kyai Ali Mustofa. Namun ketika ada rapat besar-besaran mas juga mengundang jamaah terdekat.”⁴⁵

Pernyataan Bapak Tohari diperkuat oleh Kyai Suyitno bahwa :

“Sebagai ketua, sekretaris, bendahara, seksi dakwah mas. Jamaah lingkungan terdekat juga diundang dalam grup wa untuk menjelaskan bagaimana pengurus kedepannya akan ditambahkan anggota pengurus lagi apa tidak. Rapat ini tidak pasti jumlahnya anggota yang ikut mas, jadi tidak bisa dipastikan dalam waktu rapat perencanaan berikutnya.”⁴⁶

Kemudian pernyataan Bapak Tohari dan Kyai Suyitno diperkuat oleh

Ustadz Alfian Sulthon yang menjelaskan bahwa :

“Pengurus yang punya tanggung jawab sebagai ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi dakwah. Jumlah anggota rapat perencanaan untuk kegiatan majelis biasanya tidak pasti mas. Kadang pengurus inti saja kadang juga rapat besar-besaran yang dihadiri banyak anggota mas.”⁴⁷

⁴⁵ Hasil Transkrip Wawancara Nomor 01/W/20-10/2024.

⁴⁶ Hasil Transkrip Wawancara Nomor 02/W/20-10/2024.

⁴⁷ Hasil Transkrip Wawancara Nomor 03/W/20-10/2024.

Akan tetapi, dalam perencanaan dakwah belum tentu enam orang tersebut hadir secara pasti, sehingga masih bersifat fleksibel. Tohari sebagai ketua bertanggung jawab dalam berjalannya perencanaan dakwah dan dipertimbangkan dengan semua anggota dalam perencanaan majelis, sehingga bisa terpecahkan berbagai persoalan yang dibahas dalam perencanaan.

Perencanaan dakwah terus dilakukan untuk meningkatkan kinerja serta mencapai tujuan bersama. Peneliti juga menanyakan kapan kegiatan perencanaan ini dilaksanakan untuk mempersiapkan acara agar berjalan dengan lancar. Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pengurus mengatakan empat hari sebelum acara majelis dilaksanakan diperlukan empat hari atau seminggu untuk membahas terkait acara Majelis Dzirkussaadah yang akan datang. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Tohari dalam sesi wawancara bahwa :

“Sebelum acara mas biasanya seminggu kadang juga bisa empat hari sebelum acara terjadi. Kadang rapat yang dilakukan ketika ada permasalahan mendadak mas. Jadi biasa saja rapat perencanaan dilakukan ketika tidak mendekati jadwal kegiatan majelis mas.”⁴⁸

Pernyataan Bapak Tohari diperkuat oleh Kyai Suyitno bahwa :

“Empat hari sebelum pelaksanaan acara majelis. Kadang juga bisa seminggu sebelum jadwal kegiatan majelis. Tidak pasti harinya mas soalnya ini terkait majelis yang perlu dikembangkan untuk memudahkan dalam kepengurusan majelis membahas diluar jadwal kegiatan.”⁴⁹

⁴⁸ Hasil Transkrip Wawancara Nomor 01/W/20-10/2024.

⁴⁹ Hasil Transkrip Wawancara Nomor 02/W/20-10/2024.

Kemudian pernyataan Bapak Tohari dan Kyai Suyitno diperkuat oleh Ustadz Alfian Sulthon yang menjelaskan bahwa :

“Rapat perencanaan empat hari sebelum acara dilaksanakan mas. Kadang juga seminggu sebelum acara bisa saja jauh-jauh hari seperti 1 bulan atau 2 bulan sebelum pelaksanaan kegiatan Majelis Dzirkussaadah. Kegiatan ini bisa diundang untuk acara kecil-kecilan mas biasanya slametan memperingati hari meninggalnya keluarga yang punya hajat.”⁵⁰

Selain menanyakan kapan kegiatan perencanaan ini berlangsung, peneliti juga menanyakan di mana lokasi perencanaan ini dilaksanakan. Pengurus majelis menyampaikan bahwa lokasi perencanaan ini berlokasi di halaman Radio Umbul fm yang bersebelahan dengan kantor Majelis Dzirkussaadah. Seperti yang dikatakan Bapak Tohari dalam wawancara :

“Lokasi rapat perencanaan kegiatan majelis biasanya berlokasi di halaman radio umbul fm yang bersebelahan dengan kantor Majelis Dzirkussaadah. Karena lokasi ini mudah dijangkau oleh semua anggota dan kenyamanan yang mendukung untuk keberlangsungan kegiatan perencanaan majelis.”⁵¹

Pernyataan Bapak Tohari diperkuat oleh Kyai Suyitno yang menjawab bahwa :

“Di radio umbul fm yang lokasinya kami pilih karena memiliki fasilitas lengkap, termasuk ruang pertemuan yang luas dan parkir yang memadai, sehingga semua anggota yang ikut dalam kegiatan perencanaan ini bisa merasa nyaman dan fokus selama kegiatan ini berlangsung.”⁵²

Kemudian pernyataan Bapak Tohari dan Kyai Suyitno diperkuat oleh Ustadz Alfian Sulthon yang menjelaskan lebih lanjut bahwa :

⁵⁰ Hasil Transkrip Wawancara Nomor 03/W/20-10/2024.

⁵¹ Hasil Transkrip Wawancara Nomor 01/W/20-10/2024.

⁵² Hasil Transkrip Wawancara Nomor 02/W/20-10/2024.

“Kami telah menentukan lokasi untuk kegiatan rapat atau perencanaan majelis yang strategis dan mudah dijangkau, yakni di radio umbul fm yang memiliki fasilitas memadai dan dapat menampung jumlah peserta dengan baik yang bersebelahan dengan kantor majelis.”⁵³

Dari paparan wawancara di atas perencanaan dakwah didalamnya membahas terkait jalannya acara, terdapat perencanaan dakwah jangka pendek dan perencanaan dakwah jangka menengah. Majelis Dzikir dan Sholawat Dzirkussaadah memiliki perencanaan jangka pendek yaitu mengisi acara di daerah sekitar ketika di minta tolong untuk mengisi acara oleh masyarakat. Sedangkan perencanaan dakwah jangka menengah yaitu jadwal rutin setiap minggu ke dua hari Senin malam Selasa di lapangan markas Majelis Dzirkussaadah di Dusun Kebondalem Wetan, Dolopo, Madiun. Perencanaan ini diikuti oleh beberapa anggota dan pengurus inti yaitu Tohari (ketua), Heru Rianto (sekertaris), Ustadz Alfian Sulthon (sekertaris), Heru Mafianto (bendahara), Kyai Suyitno (sesi dakwah), dan Kyai Ali Mustofa (seksi dakwah). Kegiatan perencanaan ini dilaksanakan di Radio Umbul fm yang berdekatan dengan kantor majelis dan hari pelaksanaan dalam perencanaan majelis tidak bisa dipastikan, karena perencanaan majelis ini tidak bersifat rutin yang dilaksanakan ketika empat hari sampai satu minggu atau 1-2 bulan sebelum acara berlangsung.

C. Pelaksanaan Dakwah Pada Majelis Dzikir Dan Sholawat Dzirkussaadah Kabupaten Madiun dalam Meningkatkan Spiritualitas Jamaah

⁵³ Hasil Transkrip Wawancara Nomor 03/W/20-10/2024.

Pelaksanaan dakwah merupakan proses komunikasi keagamaan yang berkaitan dengan perkembangan zaman serta kemajuan teknologi yang semakin canggih. Majelis Dzikir dan Sholawat Dzirkussaadah menggunakan tiga unsur dakwah yaitu materi dakwah, media dakwah, dan metode dakwah. Tiga unsur tersebut menjadi acuan untuk berjalannya pelaksanaan dakwah pada majelis. Apabila tiga unsur ini tidak terpenuhi, kegiatan dakwah dalam majelis tidak akan berjalan dengan sempurna. Materi dakwah yaitu isi pesan dalam sebuah ilmu yang disampaikan oleh *dā'I* kepada jamaah. Peneliti menanyakan bagaimana materi dakwah Majelis Dzirkussaadah. Bapak Tohari sebagai ketua majelis menjawab terkait materi dakwah Majelis ini bahwa :

“Seperti pengajian umumnya mas, biasanya membahas hubungan dengan keagamaan. Ibadah yang biasa kita lakukan yang sesuai diperintahkan oleh Allah SWT. Akhlak perilaku manusia untuk bersifat baik terhadap sesama, akhlak yang terutama mas.”⁵⁴

Pernyataan Bapak Tohari diperkuat oleh Kyai Suyitno bahwa :

“Materi keagamaan mas, akhlak perbuatan manusia etika moral, dan perintah maupun larangan dalam Islam. Syariah yang berkaitan keberlangsungan hidup manusia terkait ekonomi, warisan, hubungan sosial, dan pernikahan. Mencontoh perilaku baik Nabi Muhammad Saw.”⁵⁵

Kemudian pernyataan Bapak Tohari dan Kyai Suyitno diperkuat oleh

Ustadz Alfian Sulthon yang menjelaskan lebih lanjut bahwa :

“Terkait hal kebaikan dalam agama dan kebaikan dengan sesama makhluk hidup. Ibadah yang harus dijalankan sebagai

⁵⁴ Hasil Transkrip Wawancara Nomor 01/W/20-10/2024.

⁵⁵ Hasil Transkrip Wawancara Nomor 02/W/20-10/2024.

umat Islam seperti shalat, zakat, puasa, dan haji. Menceritakan kisah dan mencontoh perilaku Nabi Muhammad Saw. Aqidah atau kepercayaan kepada Allah SWT.”⁵⁶

Materi dakwah dalam kegiatan Majelis Dzirkussaadah yaitu lebih mengutamakan agama keyakinan terhadap Allah SWT, ibadah yang diperintahkan dalam Islam. Lebih utama yaitu akhlak perilaku terhadap makhluk hidup sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Tohari sebagai ketua majelis.

Media dakwah untuk menyebarkan pesan-pesan agama serta meningkatkan spiritualitas jamaahnya menggunakan ceramah secara lisan oleh mubaligh serta untuk jamaah disediakan buku pedoman Dzirkussaadah. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Tohari sebagai ketua majelis menyampaikan bahwa :

“Media yang digunakan ada beberapa diantaranya lisan, tulisan dan yang tidak kalah penting adalah akhlak yang mencerminkan ajaran Islam. Dibuatkan undangan dan pamflet atau poster untuk disebar di media sosial khususnya whatsapp. Ketika acara majelis berlangsung ada juga yang menyediakan media untuk live streaming yang menggunakan aplikasi youtube.”⁵⁷

Pernyataan Bapak Tohari diperkuat oleh Ustadz Alfian Sulthon yang menjelaskan lebih lanjut bahwa :

“Juga ada sesi ceramah itu biasanya mubaligh untuk mengisi acara mau'idah hasanah menyampaikan kepada jamaah. Buku pedoman yang dibagikan kepada jamaah ketika membaca sholawat kepada Nabi agar bisa mengikuti. Yang akhlak itu

⁵⁶ Hasil Transkrip Wawancara Nomor 03/W/20-10/2024.

⁵⁷ Hasil Transkrip Wawancara Nomor 01/W/20-10/2024.

perbuatan nyata baik yang bisa ditiru jamaah di kehidupan sehari-hari.”⁵⁸

Kemudian pernyataan Bapak Tohari dan Ustadz Alfian Sulthon diperkuat oleh Kyai Suyitno yang memaparkan bahwa :

“Karena sekarang zaman sudah lebih maju dan canggih untuk undangan dan poster dibagikan secara online, kami juga memakai media sosial youtube atau live streaming, sehingga jamaah yang belum bisa hadir bisa mengikuti dari rumah melalui streaming live youtube tersebut.”⁵⁹

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti langsung di lapangan dan diperkuat dengan wawancara oleh pengurus majelis bahwa media dakwah yang digunakan majelis yaitu menghadirkan *dā'i* dari berbagai wilayah yang mempunyai ciri khas atau karakter. Ceramah atau mau'idah hasanah ini merupakan media yang diterapkan dalam majelis. Majelis Dzirkussaadah juga mempunyai buku pedoman yang biasa dilantukan secara seksama dalam acara inti. Biasanya ketika ada jadwal untuk mengisi acara di wilayah tertentu, acara ini pernah menggunakan media audio visual yang biasanya disiarkan lewat live streaming YouTube.⁶⁰

Metode dakwah merupakan proses implementasi kegiatan dakwah ketika berlangsung. Metode dakwah merupakan proses menyampaikan dakwah kepada jamaah agar dakwah tersebut mudah dipahami dan diamalkan. Metode dakwah dalam kegiatan Majelis Dzirkussaadah saat berlangsung yaitu menggunakan metode hikmah dan *mau'izah hasanah*.

⁵⁸ Hasil Transkrip Wawancara Nomor 03/W/20-10/2024.

⁵⁹ Hasil Transkrip Wawancara Nomor 02/W/20-10/2024.

⁶⁰ Hasil Transkrip Observasi Nomor 01/O/22-07/2024.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Tohari dalam wawancara bahwa :

“Selain mengamalkan kegiatan inti membaca buku pedoman Dzikrussaadah, biasanya ada maui'dhah hasanah seperti yang biasanya digunakan dalam kegiatan pengajian umumnya mas. Mubaligh yang menyampaikan dakwah kepada jamaah. Dan juga terdapat grup hadroh yang mengiringi jalannya kegiatan majelis.”⁶¹

Pernyataan Bapak Tohari diperkuat oleh Kyai Suyitno yang menyapaikan bahwa :

“Menghadirkan penceramah mas yang memiliki karakter berbeda-beda. Supaya jamaah tidak jenuh hanya mengamalkan acara inti. Kebanyakan jamaah suka dengan adanya mubaligh dengan teknik atau karakter penyampaian dakwah yang unik. Jadi kegiatan ini tidak hanya murni dzikir dan sholawat, namun juga ada mau'idhah hasanah.”⁶²

Kemudian pernyataan Bapak Tohari dan Kyai Suyitno diperkuat oleh Ustadz Alfian Sulthon yang memaparkan lebih lanjut bahwa :

“Begini mas, majelis ini memperhatikan jamaah untuk bisa menerima materi dan diamalkan dengan hatinya tanpa dipaksa. Karena di majelis sudah mendengarkan maui'dhah hasanah sesuai karakter yang disukai oleh jamaah. Apalagi ketika jamaah hadir secara rutin dalam majelis pasti mengamalkan apa yang diperoleh ketika majelis berlangsung.”⁶³

Dari paparan data yang didapatkan dari lapangan dapat disimpulkan metode dakwah yang digunakan pada Majelis Dzikir dan Sholawat Dzikrussaadah adalah metode hikmah dan maui'dhah hasanah. Metode hikmah yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan

⁶¹ Hasil Transkrip Wawancara Nomor 01/W/20-10/2024.

⁶² Hasil Transkrip Wawancara Nomor 02/W/20-10/2024.

⁶³ Hasil Transkrip Wawancara Nomor 03/W/20-10/2024.

kondisi jamaah tanpa membebani mereka supaya bisa langsung mengamalkan ajaran-ajaran Islam tanpa ada unsur paksaan. Sedangkan metode maui'dhah hasanah merupakan berdakwah dengan cara memberi nasehat-nasehat kepada jamaah yang berkaitan dengan ajaran Islam dengan penuh kasih sayang melalui ciri khas atau karakter yang dipunyai *dā'i*.

D. Hasil Dakwah Yang Dicapai Untuk Meningkatkan Spiritualitas Jamaah Pada Majelis Dzikir Dan Sholawat Dzikrusaadah Kabupaten Madiun

Pada suatu pelaksanaan kegiatan terdapat berbagai hasil yang dicapai untuk meningkatkan spiritualitas jamaah di majelis. Jamaah yang hadir pada Majelis Dzikir dan Sholawat Dzikrusaadah tidak ada batasan, sehingga siapa saja boleh hadir mengikuti kegiatan majelis. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Tohari sebagai ketua Majelis Dzikrusaadah menyampaikan pada sesi wawancara bahwa :

”Jamaahnya ya mas ini meliputi semua lapisan masyarakat. Biasanya jamaah yang hadir anak-anak, remaja, bapak-bapak, dan ibu-ibu. Kemudian jumlah jamaah bisa meningkat ketika ada mubaligh.”⁶⁴

Bapak Imam sebagai anggota majelis dan sebagai jamaah menyampaikan bahwa :

”Saya hadir dalam majelis ini karena saya merasa ilmu saya masih sedikit mas, jadi saya menambah ilmu agama untuk bekal di akhirat. Saya sangat cocok dengan adanya majelis ini menggunakan buku pedoman, bersholawat, dan kadang ada

⁶⁴ Hasil Transkrip Wawancara Nomor 01/W/20-10/2024.

mubaligh juga. Saya lebih merasa adanya kehadiran Allah yang mengawasi saya setiap perbuatan contohnya shalat 5 waktu saya tidak enak dalam perasaan ketika meninggalkan shalat.”⁶⁵

Selain dorongan hati pada jamaah pengurus Majelis Dzirkussaadah mengelola kegiatan membagikan undangan secara online dengan membuat pamflet dan undangan melalui grup whatsapp. Karena zaman sekarang sangat mudah untuk menyampaikan informasi dengan cepat dan singkat. Jamaah yang sering hadir pada Majelis Dzirkussaadah terjaga silaturahmi dengan masyarakat yang mendorong pada kebaikan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadz Alfian Sulthon sebagai pengurus majelis bahwa :

“Untuk undangan pada masyarakat sekitar dibuatkan poster dan undangan dibagikan secara online melalui grup wa per RT mas. Untuk undangan lurah berbentuk undangan resmi. Jadi kegiatan yang dilaksanakan ketika menggunakan panggung atau bersifat besar yang dihadiri oleh jamaah umum.”⁶⁶

Spiritualitas jamaah meningkat dilihat dari apa yang dirasakan pada jamaah setelah menghadiri kegiatan majelis secara rutin. Faktor tersebut sangat berpengaruh pada jamaah karena menentukan visi atau tujuan, merasakan kehadiran Allah SWT, berdzikir dan berdoa, sabar, dan lain sebagainya. Ibu Lies sebagai jamaah menyampaikan bahwa :

“Saya setelah mengikuti majelis ini ya mas, lebih merasakan tujuan hidup saya wujudkan dengan usaha dan berserah diri kepada Allah. Ajang silaturahmi dengan masyarakat terjaga. Dalam majelis ini diajak berdzikir dengan menggunakan buku

⁶⁵ Hasil Transkrip Wawancara Nomor 04/W/20-10/2024.

⁶⁶ Hasil Transkrip Wawancara Nomor 03/W/20-10/2024.

pedoman. Lebih merasakan kehadiran Allah SWT dengan rasa dipantau setiap melakukan aktivitas.”⁶⁷

Mbak Rara sebagai jamaah remaja juga memaparkan lebih lanjut bahwa :

“Saya sebagai jamaah remaja ya mas lebih merasakan kesabaran dan ketabahan meningkat mas. Ketika menghadapi musibah saya serahkan kepada Allah SWT. saya juga mulai merasakan perilaku saya terhadap sesama lebih ke perilaku baik serta empati peduli terhadap orang lain. Ketika ada permasalahan yang membuat saya ceko dengan seseorang, saya berjiwa besar yang mudah memaafkan karena seperti yang dicontohkan dalam majelis.”⁶⁸

Dari paparan data melalui wawancara informan jamaah di atas, dapat disimpulkan bahwa spiritualitas jamaah meningkat melalui apa yang dirasakan dalam diri seseorang setelah mengikuti kegiatan Majelis Dzkrussaadah serta bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti munculnya visi atau tujuan hidup, merasakan kehadiran Allah SWT, lebih mengenal dzikir-dzikir serta berdoa kepada leluhur, meningkatnya kesabaran seseorang, munculnya sifat kebaikan dan kebenaran, munculnya sifat empati, dan lebih berjiwa besar atau lapang dada. Sehingga spiritualitas jamaah meningkat bisa bermanfaat bagi individu maupun dengan orang lain di lingkungan bermasyarakat.

⁶⁷ Hasil Transkrip Wawancara Nomor 05/W/20-10/2024.

⁶⁸ Hasil Transkrip Wawancara Nomor 06/W/20-10/2024.

BAB IV

**ANALISIS STRATEGI DAKWAH PADA MAJELIS DZIKIR DAN
SHOLAWAT DZIKRUSSAADAH KABUPATEN MADIUN DALAM
MENINGKATKAN SPIRITUALITAS JAMA'AH**

**A. Analisis Perencanaan Dakwah Pada Majelis Dzikir Dan Sholawat
Dzikrusaadah Kabupaten Madiun Dalam Meningkatkan
Spiritualitas Jama'ah**

Perencanaan adalah aktivitas utama manajerial yang melibatkan proses pendefinisian tujuan organisasi membuat strategi untuk mencapai tujuan-tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Sebelum seorang manajer dapat melaksanakan fungsi manajemen lainnya ia harus terlebih dahulu menyusun rencana. Perencanaan diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan. Tujuan adalah keadaan masa depan yang diinginkan organisasi untuk dicapai.⁶⁹ Jadi perencanaan yaitu proses penentuan serangkaian tindakan dengan menyusun kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Dalam sebuah majelis, untuk mencapai tujuan melakukan perencanaan kemudian dilanjut dengan pelaksanaan.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber, Majelis Dzikir dan Sholawat Dzikrusaadah Kabupaten Madiun membuat perencanaan untuk melaksanakan kegiatan dakwah sebagai berikut :

⁶⁹ Aulia, Ilham, *Perencanaan Dan Pelaksanaan Dakwah Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (Bkprmi) Dalam Membina Dan Mendidik Akhlak Remaja Masjid Di Kecamatan Percut Sei Tuan*. Skripsi, (Medan, : UIN Sumatera Utara, 2021), 15.

1. Perencanaan dakwah jangka pendek

Perencanaan jangka pendek yaitu Majelis Dzikir dan Sholawat Dzirkussaadah mengisi berbagai acara di daerah sekitar ketika di minta tolong untuk mengisi acara oleh masyarakat seperti selamatan, piton-piton, dan lain sebagainya.

2. Perencanaan dakwah jangka menengah

Perencanaan jangka menengah yaitu Majelis Dzikir dan Sholawat Dzirkussaadah mempunyai jadwal rutinan setiap minggu ke dua hari Senin malam Selasa di lapangan markas Majelis Dzirkussaadah di Dusun Kebondalem Wetan, Dolopo, Madiun. Perencanaan ini dilaksanakan secara berkelompok yang melibatkan semua pengurus majelis.

Sasaran dakwah dalam majelis ini melibatkan jamaah yang tidak ada batasan usia. Pengurus majelis saling bertukar pikiran supaya bisa menentukan kegiatan dakwah yang cocok dengan masyarakat. Selain itu, majelis ini juga mempunyai peran penting dalam kegiatan untuk mengajak jamaah bersholawat, berdzikir, dan mau'idhah hasanah. Pengurus menyusun jadwal kegiatan majelis yang bisa dihadiri oleh jamaah ketika jadwal rutinan setiap minggu ke dua hari Senin malam Selasa. Majelis ini juga menerima semua permintaan masyarakat untuk mengisi acara dengan mempertimbangkan anggaran yang sudah ditetapkan oleh pengurus.⁷⁰

⁷⁰ Hasil Transkrip Observasi Nomor 01/O/22-07/2024.

Masyarakat khususnya di Kecamatan Dolopo dan daerah sekitar memilih kegiatan Majelis Dzikir dan Sholawat Dzikrussaadah karena banyak yang tertarik dan cocok dengan kegiatan tersebut. Pada kegiatan majelis terdapat maui'dhah hasanah mengundang tokoh-tokoh agama dengan mempunyai ciri khas yang berbeda-beda.

B. Analisis Pelaksanaan Dakwah Pada Majelis Dzikir Dan Sholawat Dzikrussaadah Kabupaten Madiun Dalam Meningkatkan Spiritualitas Jamaah

Agama Islam merupakan agama yang menganjurkan kegiatan dakwah supaya umat Islam semakin paham dan mengerti apa Islam itu sebenarnya dan bagaimana sistem penerapan beragama Islam dengan baik dan benar. Pelaksanaan merupakan usaha penerus dari perencanaan untuk mewujudkan apa yang sudah direncanakan, supaya proses mencapai tujuan berjalan dengan baik melalui tahap demi tahap. Dalam pengertian lain, pelaksanaan bisa dikatakan sebagai penggerak suatu usaha membujuk orang lain untuk menjalankan tugas-tugas dalam rangka mencapai suatu tujuan bersama. Proses pelaksanaan dalam organisasi dijalankan melalui pemberian motivasi, pengarahan, dan bimbingan. Demikian dengan pelaksanaan dakwah juga memerlukan suatu strategi atau langkah-langkah.

Pelaksanaan dakwah bisa berjalan dengan baik harus memperhatikan seorang pendakwah harus mempunyai skill dan metode untuk menyampaikan dakwah yang sesuai dengan jamaah sehingga bisa

diterima dengan baik. Begitu pula dengan Majelis Dzikir dan Sholawat Dzikrussaadah sebagai wadah para kyai dan habaib untuk mengajak jamaah dengan berdzikir dan berdoa serta menambah ilmu keagamaan melalui berbagai cara dengan memperhatikan materi dakwah, metode dakwah, dan media dakwah yang digunakan. Analisis dan observasi yang dilakukan peneliti bisa diketahui bahwa Majelis Dzikir dan Sholawat Dzikrussaadah Kabupaten Madiun menggunakan strategi dakwah jenis strategi *Ta'lim*. Strategi ini dapat diterapkan oleh pendakwah yang bersifat tetap, dengan kurikulum yang telah dirancang, dilakukan secara bertahap, serta memiliki target dan tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan, seorang pendakwah harus menerapkan beberapa tahapan dalam pembelajaran, sumber yang dapat dijadikan rujukan, dan tentu membutuhkan waktu yang cukup lama. Pelaksanaan dakwah bisa berjalan ketika memiliki materi dakwah, media dakwah, dan metode dakwah.

1. Materi dakwah yang garis besarnya membahas terkait aqidah yang mempercayai serta meyakini adanya Allah SWT, syariah Islam yang menjelaskan berbagai anjuran untuk dilaksanakan oleh umat Islam, dan akhlak terhadap Allah SWT dan kepada sesama makhluk hidup. Analisis dan observasi yang dilakukan peneliti bisa diketahui bahwa Majelis Dzikir dan Sholawat Dzikrussaadah dalam melaksanakan dakwahnya menggunakan materi dakwah, media dakwah, dan metode dakwah.⁷¹ Setelah materi dakwah sudah

⁷¹ Hasil Transkrip Observasi Nomor 01/O/22-07/2024.

ditentukan, sehingga bisa lanjut tahap berikutnya yaitu media dakwah yang digunakan.

2. Media dakwah yang digunakan untuk memudahkan penyampaian dakwah melalui alat perantara yang digunakan oleh majelis sebagai berikut :

- a) Lisan atau biasa dikenal dengan ceramah.
- b) Tulisan seperti buku pedoman amaliyah serta surat menyurat untuk mengundang para jamaah.
- c) Pamflet atau poster merupakan bentuk penyampaian jadwal yang disebarluaskan pada media sosial.
- d) Memanfaatkan audio visual dengan menyiarkan langsung melalui media youtube.⁷²

Media dakwah berkaitan dengan metode dakwah. Metode-metode tersebut diharapkan bisa digunakan untuk mencapai tujuan awal yaitu memperluas agama Islam.

3. Adapun dua metode dakwah yang digunakan oleh Majelis Dzikir dan Sholawat Dzirkussaadah yaitu bil hikmah dan mau'idhah hasanah.

- a) *Bil hikmah*

Bil hikmah merupakan metode dakwah yang dilakukan dengan pendekatan komunikasi persuasif. Melalui metode ini seorang pendakwah menyajikan materi dengan strategi yang

⁷² Hasil Transkrip Observasi Nomor 01/O/22-07/2024.

efisien atas dasar luasnya pengetahuan dan pengalaman dalam berdakwah.⁷³ Dalam metode ini seorang penceramah mencontohkan kegiatan dakwah supaya masyarakat dapat menerima dakwah dengan mudah dan juga dapat mengikuti dan mengamalkan contoh tersebut dengan sendirinya. Seperti halnya Majelis Dzikir dan Sholawat Dzirkussaadah menggunakan metode untuk menjalankan aktivitas dakwahnya. Selain kegiatan dakwah mereka juga mensejahterakan anak yatim dengan cara santunan anak yatim yang biasanya dilaksanakan pada bulan muharram, kegiatan Jum'at berkah di Masjid A'lal Huda di Dusun Kebondalem Wetan Desa Dolopo.

b) *Mau'izah Hasanah*

Mau'izah hasanah merupakan berdakwah dengan cara pendakwah memberikan penjelasan serta pengajaran sesuai agama Islam yang ditujukan pada jamaah. Biasanya, metode ini sering kali digunakan dengan khalayak ramai. Dalam artian, mad'u yang berada dalam majelis berjumlah lebih dari satu. Dalam melaksanakan dakwahnya, Majelis Dzikir dan Sholawat Dzirkussaadah juga menggunakan metode ini. Melalui metode ini, mereka berharap supaya masyarakat dapat menambah ilmu agamanya, dan juga dapat mengerti serta memahami dengan benar apa yang telah disampaikan oleh pendakwah.

⁷³ Fathul Bahri An-Nabiri, *Meniti Jalan Dakwah: Bekal Perjuangan Para Da'i*, (Jakarta: Amzah, 2008), 240-241.

Kegiatan dakwah Majelis Dzikir dan Sholawat Dzirkussaadah seperti pengajian umumnya, hanya saja yang membedakan ada buku pedoman terkait amaliyah Dzirkussaadah. Susunan kegiatan dakwah Majelis Dzikir dan Sholawat Dzirkussaadah sebagai berikut :⁷⁴

1. Lantunan Sholawat Al-Habsy

Shalawat Al-Habsy yaitu salah satu metode dakwah menggunakan lagu-lagu sholawat dengan tujuan untuk menarik masyarakat terlebihnya untuk para remaja agar mau hadir dan ikut kegiatan dalam majelis tersebut. Lantunan shalawat ini dibawakan oleh tiga grup habsy terdekat yang sudah disusun jadwal untuk mengiringi kegiatan majelis. Sholawat Al-Habsy dilantunkan pada waktu pra dan pasca kegiatan serta di pertengahan kegiatan ketika waktu masih longgar. Sholawat Al-Habsy juga digunakan untuk mengiringi acara inti ketika Mahalul Qiyam. Acara lantunan sholawat Al-Habsy ini dilaksanakan sebelum acara inti biasanya 1 jam sebelum acara inti dimulai untuk menyambut para tamu atau jamaah.

2. Pembukaan

Seperti halnya kegiatan lainnya, kegiatan Majelis Dzikir dan Shalawat Dzirkussaadah dibuka dengan acara pembukaan. Pembukaan ini dipimpin oleh seorang pembawa acara yang telah

⁷⁴ Hasil Transkrip Observasi Nomor 01/O/22-07/2024.

diberi amanat sebelumnya. Setelah itu disusul dengan lantunan ayat suci Al-Qur'an.

3. Acara Inti Amaliyah Dzirkussaadah

Pembacaan buku amaliyah dzirkussaadah merupakan salah satu amalan yang harus dilaksanakan pada kegiatan dakwah majelis ini. Buku amaliyah ini berisi berbagai amalan seperti mendoakan para leluhur yang sudah menyebarkan agama di desa serta mendoakan leluhur jamaah, dzikir-dzikir, Mahalul Qiyam, sholawat-sholawat, Asmaul Husna, dan lain sebagainya. Setelah pembacaan amaliyah kemudian ditutup dengan pembacaan do'a atau biasa disebut dengan tawasul khusus. Adapun pembacaan amaliyah dzirkussaadah yang diselenggarakan dipimpin oleh berbagai tokoh agama terdekat yang berkecimpung dalam kepengurusan Majelis Dzikir dan Sholawat Dzirkussaadah Kabupaten Madiun. Acara pembacaan buku pedoman amaliyah Dzirkussaadah yang memerlukan 1 jam yang dipimpin oleh kyai dan ustadz yang tergabung dalam kepengurusan serta dipimpin langsung oleh Al Habib Ahmad Bin Fauzi Alaydrus.

4. Tausiyah Keagamaan

Tausiyah keagamaan merupakan kegiatan dakwah yang memberikan nasehat materi keagamaan dan berbagai motivasi untuk jamaah agar selalu taat dan berjalan pada jalan Allah swt. Kegiatan ini tidak berlangsung lama, mereka hanya

mempersiapkan waktu sekitar 2 jam saja. Hal ini sengaja dilakukan dengan tujuan agar jama'ah tidak mudah bosan dan jenuh. Sehingga bisa mendengar dan memaknai apa yang telah disampaikan pendakwah dengan baik.

C. Analisis Hasil Dakwah Yang Dicapai Untuk Meningkatkan Spiritualitas Jamaah Pada Majelis Dzikir Dan Sholawat Dzikrusaadah Kabupaten Madiun

Spiritual berkaitan dengan hati, jiwa, rasa semangat, rasa peduli terhadap sesama, dan lingkungan yang berdasarkan pada keyakinan adanya tuhan. Spiritual juga meliputi kesadaran suara hati, penerapan nilai, dan keikhlasan sebagai wujud hubungan dengan Tuhan. Spiritual merupakan sesuatu yang dirasakan tentang diri sendiri dan hubungan dengan orang lain dapat diwujudkan dengan rasa kasih terhadap orang lain, ramah, menghormati, menghargai perasaan orang lain dan lain-lain. Spiritual merupakan bagian kekuatan pada diri seseorang dalam rangka memknai kehidupan. Spiritual merupakan usaha seseorang untuk mencari maka hidup yang sejati.⁷⁵

Spiritual didefinisikan sebagai pengalaman yang suci. Makna ini kemudian diperkenalkan oleh pemikir agama dalam pemahaman makna keyakinan dalam konteks sosial mereka. Jadi, spiritual bukan pada pengertian secara nalar atau diskursif, melainkan dalam perilaku sosialnya. Hal ini menunjukkan bahwa semua perilaku manusia juga diliputi oleh

⁷⁵ Ahmad Yusuf, *Kebutuhan Spiritual: Dalam Asuhan Keperawatan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), 49.

pengalaman suci dan itulah spiritualitasnya.⁷⁶ Sehingga bisa disimpulkan oleh peneliti spiritualitas dalam Islam adalah bentuk kesadaran manusia untuk menjalankan prinsip-prinsip seperti tauhid yang telah ditanamkan dalam jiwa manusia sejak dalam dunia arwah. Spiritulitas berkaitan dengan ruhaniyah yang berkesinambungan dengan manusia untuk mempertahankan prinsip serta bertanggungjawab melaksanakannya untuk memberikan manfaat yang sesuai.⁷⁷

Spiritual juga dapat dijadikan tolak ukur tingkat sosial seseorang. Orang dalam tingkat spiritual akan mencerminkan ketaatan terhadap etika dan moral, jujur, amanah, dan tanggungjawab, serta sopan dan toleransi. Sehingga akan terbentuk etika ketuhanan yang dijadikan untuk landasan etika, moral, dan spiritual sebagai pembinaan moralitas budi pekerti yang luhur dan mulia dalam kehidupan. Tujuan meningkatkan spiritualitas diharapkan bisa memberikan arahan bahwa manusia merupakan makhluk spiritual yang merupakan makhluk baik dan sempurna. Manusia selalu merindukan hidup tentang kedamaian, kebahagiaan, serta hubungan cinta kasih dan selalu ingin berdampingan dengan Sang Pencipta. Sifat-sifat tersebut merupakan sifat dasar manusia, jadi kebahagiaan akan bisa dirasakan dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut.

Tujuan Majelis Dzikir dan Sholawat Dzirkussaadah yaitu dzikir kebahagiaan dunia akhirat yang mengajak jamaah untuk mengingat Allah SWT dan Rasulullah Saw dengan cara berdzikir dan bersholawat. Adapun

⁷⁶ Sayyid Hossein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam*, (Jakarta: Mizan, 2003), 7.

⁷⁷ *Ibid.*

tiga pilar Majelis Dzirkussaadah Indonesia yang pertama cinta NKRI yang menjunjung tinggi Pancasila dan Undang-undang yang berlaku. Pilar ke dua yaitu Nahdlatul Ulama yang mengembangkan ajaran-ajaran Islam Ahlussunnah wal Jamaah dan melindunginya dari penyimpangan kaum pembaru dan modernis. Pilar ke tiga yaitu Majelis Dzirkussaadah sebagai wadah silaturahmi dengan habaib atau alim ulama yang mempunyai tujuan yang sama yaitu dzikir dan bershalawat. Majelis ini memperhatikan keadaan jamaah serta menjunjung tinggi rasa spiritualitas keagamaan. Para informan mengakui adanya Majelis Dzirkussaadah banyak yang merespon baik dan bisa meningkatkan spiritualitas.⁷⁸

Spiritualitas jamaah meningkat dilihat dari ciri-ciri seseorang yang terbentuk melalui kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Majelis Dzirkussaadah yaitu sebagai berikut :

1. Memiliki visi atau tujuan

Sebelum mengikuti kegiatan Majelis Dzirkussaadah jamaah dalam pribadinya belum memiliki sifat tanggung jawab dengan maksimal untuk mencapai visi atau tujuan pribadi. Setelah dilaksanakan kegiatan Majelis Dzirkussaadah mereka sering menghadiri secara rutin. Sikap ini menunjukkan pribadi jamaah menjunjung tinggi visi atau tujuan yang dimiliki ketika mengikuti kegiatan dakwah Majelis Dzirkussaadah lebih dipertanggungjawabkan, sehingga tujuan yang baik secara spiritual

⁷⁸ <https://www.dzirkussaadah.or.id/> diakses 10 Oktober 2024 pukul 12.11 WIB.

menjadikan ketakwaan kepada Allah SWT yang dijabarkan melalui perbuatan-perbuatan baik.⁷⁹

2. Merasakan kehadiran Allah SWT

Jamaah setelah mengikuti kegiatan dakwah Majelis Dzirkussaadah mempunyai rasa kehadiran Allah SWT. Seseorang memiliki spiritualitas yang meningkat dalam hatinya merasakan karunia Allah SWT seperti rezeki, berkah, dan kemudahan untuk menghadapi masalah.⁸⁰ Jamaah juga mendapat ilmu yang bermanfaat terkait dzikir kebahagiaan dunia akhirat. Sehingga jamaah merasakan suka maupun duka tetap pada kebahagiaan yang penuh dengan hikmah.

3. Berdzikir dan berdoa

Jamaah lebih mengenal terkait dzikir-dzikir kepada Allah SWT yang sesuai dengan buku pedoman Dzirkussaadah. Selain dzikir dalam kegiatan Majelis Dzirkussaadah juga diperkenalkan tentang doa kepada leluhur serta tokoh agama yang sudah menyebarkan agama Islam di desa masing-masing. Dzikir dan doa sebagai proses memotivasi diri untuk bertanggungjawab memenuhi tujuan hidup. Jamaah lebih percaya diri karena menumbuhkan keinginan serta memberikan yang terbaik untuk dirinya dan orang lain. Selain itu juga munculnya rasa teguh pendirian tanpa ada keraguan dalam melaksanakan amanah.

⁷⁹ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Trancedental Intelligence)* (Depok: Gema Insani, 2001), 57.

⁸⁰ *Ibid.*

4. Sifat sabar

Jamaah memiliki ketabahan serta sifat lapang dada dalam menerima ujian dan musibah tanpa mengganggu seseorang untuk menyelesaikan tujuan serta menuai hasil yang ditanam.⁸¹ Setelah menghadiri secara rutin kegiatan Majelis Dzirkussaadah jamaah lebih bersikap sabar dalam menghadapi permasalahan hidup.

5. Sifat kebaikan dan kebenaran

Kebaikan dan kebenaran merupakan sifat manusia yang bertanggungjawab suatu kondisi yang memberikan manfaat antar sesama.⁸² setelah mengikuti kegiatan Majelis Dzirkussaadah Jamaah lebih merasakan dan mengamalkan sifat kebaikan dan kebenaran, contohnya terkait pekerjaan yang bisa memberikan manfaat sebagai sarana untuk mencari nafkah.

6. Sifat empati

Empati yaitu kemampuan seseorang untuk memahami orang lain. Sehingga manusia bisa beradaptasi dengan merasakan kondisi batin seseorang.⁸³ Majelis Dzirkussaadah memberi nasehat kepada jamaah terkait pentingnya untuk memahami orang lain. Sehingga tidak sedikit jamaah yang mengamalkan sifat memahami seseorang terkait batiniyah. Bahkan bisa menyimpulkan seseorang

⁸¹ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Trancedental Intelligence)* (Depok: Gema Insani, 2001), 57.

⁸² *Ibid.*

⁸³ *Ibid.*

terkait respon bagaimana perasaan, pikiran, dan pengalaman seseorang.

7. Berjiwa besar

Berjiwa besar adalah sifat saling memaafkan serta melupakan perbuatan yang pernah dilakukan secara tidak baik sesama manusia.⁸⁴ Setelah mengikuti kegiatan Majelis Dzirkussaadah jamaah lebih merasakan sifat lapang dada atau berjiwa besar dan bisa memaafkan dengan ikhlas ketika diperlakukan tidak baik oleh orang lain.

8. Simpati

Simpati adalah merasakan peduli antar manusia. Seseorang memiliki sifat simpati kepada orang lain karena memiliki faktor persamaan. Faktor ini memunculkan saling memotivasi supaya bisa bangkit bersama. Jamaah lebih merasakan dan menerapkan sifat simpati kepada sesama, contohnya memberi pertolongan kepada orang yang kurang mampu.⁸⁵ Seperti yang dicontohkan Majelis Dzirkussaadah memiliki kegiatan Jum'at berkah dan santunan anak yatim di bulan Muharram.

⁸⁴ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Trancedental Intelligence)* (Depok: Gema Insani, 2001), 57.

⁸⁵ *Ibid.*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai hasil penelitian yang dilakukan dilapangan Majelis Dzikir dan Sholawat Dzirkussaadah Kabupaten Madiun sebagaimana data yang telah diperoleh, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam perencanaan dakwah Majelis Dzikir dan Sholawat Dzirkussaadah terdapat perencanaan dakwah jangka pendek dan perencanaan dakwah jangka menengah.
2. Pelaksanaan dakwah Majelis Dzikir dan Sholawat Dzirkussaadah menggunakan materi dakwah, metode dakwah, dan media dakwah.
3. Hasil dakwah yang dicapai untuk meningkatkan spiritualitas jamaah bisa dilihat dari ciri-ciri seperti memiliki visi atau tujuan, merasakan kehadiran Allah SWT, berdzikir dan berdoa, sifat sabar, perilaku baik, sifat empati, berjiwa besar atau lapang dada, dan simpati.

B. Saran

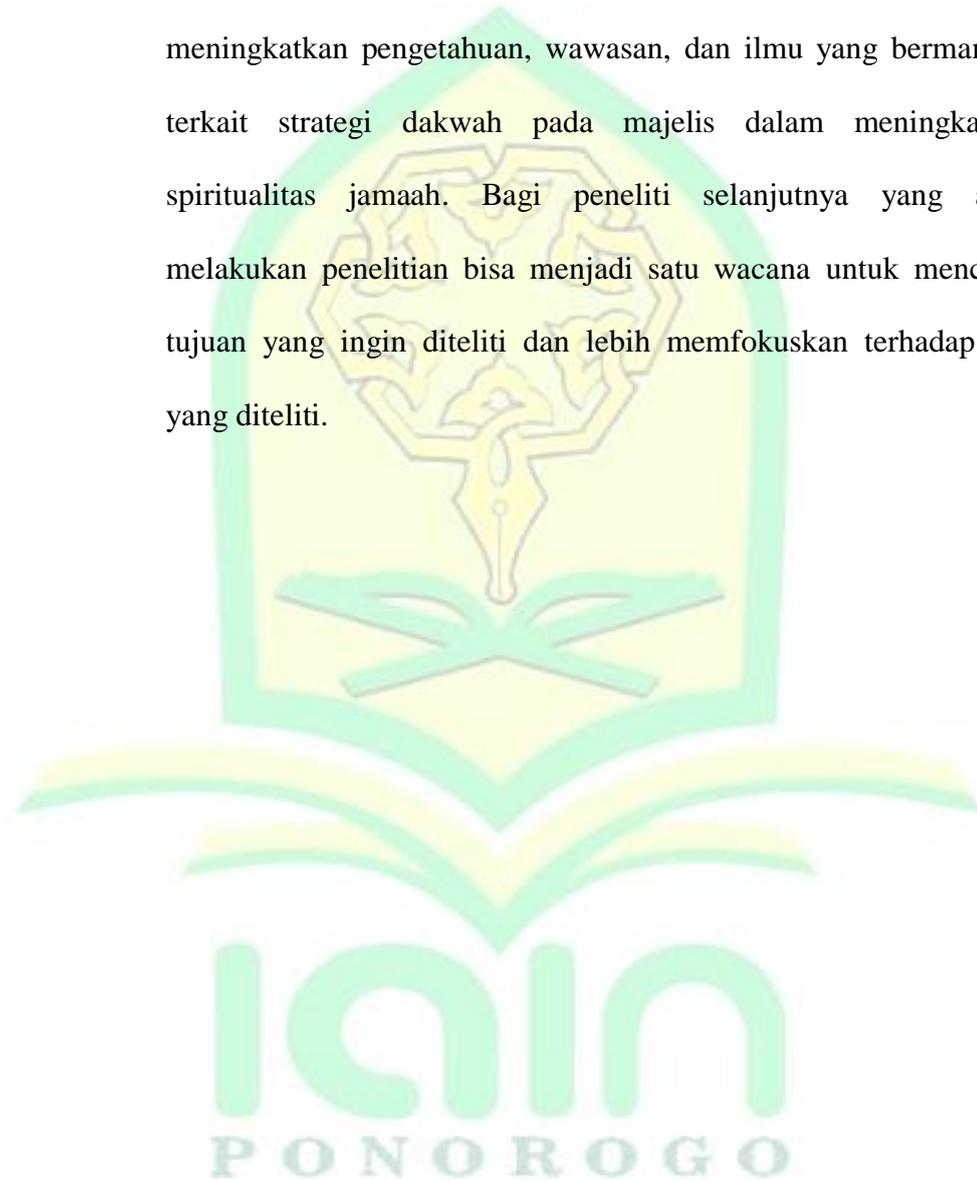
Setelah melakukan penelitian dan pengkajian, maka penulis menyatakan beberapa catatan mengenai saran untuk melancarkan kegiatan dakwah Majelis Dzikir dan Sholawat Dzirkussaadah Kabupaten Madiun.

Adapun saran sebagai berikut :

1. Untuk seluruh pengurus dan khususnya ketua Majelis Dzikir dan Sholawat Dzirkussaadah Kabupaten Madiun, disarankan untuk

selalu semangat dan senantiasa menjaga silaturahmi, menjalankan peran dan tanggung jawab serta saling berkomunikasi dengan anggota lainnya.

2. Penulis berharap dengan dilakukannya penelitian ini mampu meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan ilmu yang bermanfaat terkait strategi dakwah pada majelis dalam meningkatkan spiritualitas jamaah. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian bisa menjadi satu wacana untuk mencapai tujuan yang ingin diteliti dan lebih memfokuskan terhadap apa yang diteliti.



DAFTAR PUSTAKA

- Arsam. *Manajemen & Strategi Dakwah*. Purwokerto : STAIN Press 2016.
- Ali Mustofa and Ika Khoirunni'mah. *Kegiatan Jam 'iyah Shalawat Solusi Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja Di Jatirejo Diwek Jombang*. *Jurnal Pendidikan Islam*. Jombang : STIT Al Urwatul Wutsqo, 2020.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka, 1999.
- Hamidi. *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*. (Malang: umm press 2010).
- Hamzanwadi. *Shalawat Sebagai Pendekatan Konseling Spiritual Dalam Meningkatkan Religiusitas Santri Di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Praya*. *Jurnal*, Yogyakarta, : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020.
- Hakiki, Syahrul. *Strategi Dakwah Raden Jayengrono Dalam Menyebarkan Ajaran Islam Di Kecamatan Pulung*. (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo). Skripsi, Ponorogo, : IAIN Ponorogo, 2022.
- Iswati, Noormawanti. *Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja*. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 1, no. 01 (2019).
- Kurniansyah. *Strategi Dakwah Majelis Dzikir Dan Sholawat El Muhibbin Dalam Menyebarkan Pesan Dakwah Melalui Kesenian Hadroh Pada Masyarakat Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember*. Skripsi, Jember, : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022.
- Munawir, *Kamus Al-Munawir*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.

Muhyiddin Asep dan Syafi'i Ahmad. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.

Masyhudi. *Berdzikir dan Sehat Ala Ustad Haryono*. Semarang, Syifa Press, 2006.

Nia Pramita Sari. *Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*, edisi 12, Jakarta: Salemba Empat, 2013.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

Sejati, Sugeng. *Perkembangan Spiritual Remaja Dalam Perspektif Ahli*. *Hawa* 1, no. 1 (2016).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta 2016.

Sulesdiyani, Tutut. *Strategi Dakwah Kyai Hasan Munawi Dalam Penyebaran Agama Islam Di Dusun Jatisari Prajegan Sukorejo Ponorogo*. Skripsi, Ponorogo, : IAIN Ponorogo, 2022.

Syukir, Asmuni. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya. Al-Ikhlash. 1983.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Gambar 1. Lapangan markas Majelis Dzikrussaadah Kabupaten Madiun



Gambar 2. Kegiatan Majelis Dzikrussaadah Kabupaten Madiun



Gambar 3. Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Bapak Tohari



Gambar 4. Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Kyai Suyitno



Gambar 5. Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Ustadz Alfian Sulthon



Gambar 6. Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Bapak Imam



Gambar 7. Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Ibu Lies



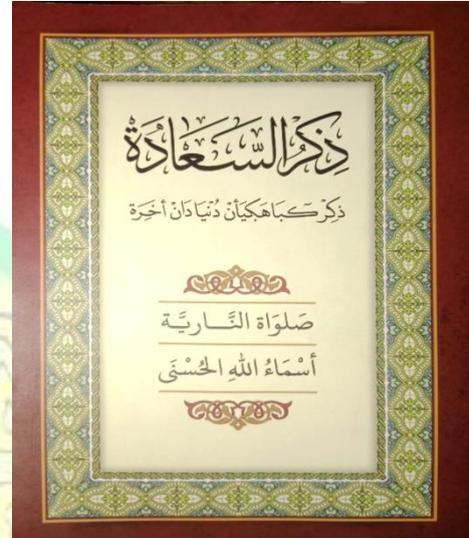
Gambar 8. Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Mbak Rara

LAMPIRAN BUKU PEDOMAN

Transliterasi MAD			
Huruf Mad	ا	و	ي
Contoh mad thobî?	قَالَ	يُقُولُ	قِيلَ
Transliterasi	Qâla	Yaqûlu	Qîla
Contoh mad panjang	جَاءَ	أَمَانُؤُاْنُ	إِنْنِئِذْاَن
Transliterasi	Jââ'a	Âmanû'anu th'imu	Inni'î dzan

Lafdzul-Jalâlah	
Contoh	Transliterasi
اَللّٰهُ	ilallôh
سَلَامُ اللّٰهِ	salâmullôh
بِسْمِ اللّٰهِ	bismillâh

Pedoman Transliterasi					
Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	Tidak dilambangkan	ز	Z	ق	Q
ب	B	س	S	ك	K
ت	T	ث	Sy	ل	L
ث	Ts	ص	Sh	م	M
ج	J	ض	Dh	ن	N
ح	H	ط	Th	ر	W
خ	Kh	ظ	Dz	هـ	H
د	D	ع	'a/'i/'u	ء	'a/'i/'u
ذ	Dz	غ	Gh	ي	Y
ر	R	ف	F	-	Huruf ganda



وَفِي أَمْرِ قَصْدِنَاكُمْ ۝ فَشَدُّوا عَزْمَكُمْ لِلّٰهِ
 Wa fi amri qashodnâkum ۝ fa-shaddû 'azmakum lillâh

فِيَارَبِّي بِسَادَاتِي ۝ فَحَقَّقْ لِي إِسَارَتِي
 Fa yâ rabbî bi-sâdâtî ۝ tahâqqoq li isyârotî

عَسَى تَأْتِي بِسَارَتِي ۝ وَيَصْفُو وَقْتَنَا لِلّٰهِ
 'Asâ ta'tî bisyârotî ۝ wa yashfu waqtunâ lillâh

يَكْشِفُ الْحُجُبَ عَنْ عَيْنِي ۝ وَرَفَعَ الْمِيزَانَ مِنْ بَيْتِي
 Bikasyfil-hujubî 'an 'ainî ۝ wa rof' il-bainî min bainî

وَطَمَسَ الْكَيْفَ وَالْأَيْنَ ۝ بِنُورِ الْوَجْهِ يَا أَللّٰهُ
 Wa thomsil-kalifi wal-ainî ۝ bi-nûrîl-wajhî yâ Allôh

عَلَى الْكَافِي صَلَاةُ اللّٰهِ ۝ عَلَى السَّافِي سَلَامُ اللّٰهِ
 'alal-kâfî sholâatulôh ۝ 'alasy-syâfî salâmullôh

بِسْمِ الدِّينِ خَلِّصْنَا ۝ مِنَ الْمَلَوَاءِ يَا أَللّٰهُ
 Bi-muhyiddîni khollishnâ ۝ minal-balwâti yâ Allôh

وَيَا أَقْطَابَ وَيَا أَجْحَابَ ۝ وَيَا سَادَاتَ وَيَا أَحْبَابَ
 Wa yâ aqthob wa yâ anjâb ۝ wa yâ sâdât wa yâ ahbâb

وَأَنْتُمْ يَا أَوْلَى الْأَنْبَابِ ۝ تَعَالَوْا وَانْصُرُوا لِلّٰهِ
 Wa antum yâ ulil-albâb ۝ ta'âlau wanshurû lillâh

سَأَلْنَاكُمْ سَأَلْنَاكُمْ ۝ وَلِلزُّلْفَى رَجُونَاكُمْ
 Sa'alnâkum sa'alnâkum ۝ wa lizzulfâ rojounâkum

عِبَادَ اللّٰهِ
 'Ibâdalôh

بِالْبُرَّةِ وَالْكَرَمَةِ ۝ شَيْخُ عَبْدِ الْقَدِيرِ وَوَلِيِّ اللّٰهِ
 Bi-barokati wal karomati ۝ Syaikhul-'Abdul Qodîr walîyullôh

بِسْمَاعَةَ نَبِيِّ مُحَمَّدٍ ۝ يَا ذِئبِ اللّٰهِ وَرَضِيَ اللّٰهُ
 Bisya'â'ati Nabîyî Muhammedin ۝ bi-dzi'bilâhî wa ridhîlôh

عِبَادَ اللّٰهِ رَجَالَ اللّٰهِ ۝ أَعْيُنُنَا لِأَجْلِ اللّٰهِ
 'Ibâdalôh rijâlallôh ۝ aghitsunâ li'ajlillâh

وَكُونُوا عُونًا لِلّٰهِ ۝ عَسَى نَحْطَى بِفَضْلِ اللّٰهِ
 Wakûnû 'aunanâ lillâh ۝ 'asâ nahçtô bi-fadhîlillâh

اِسْتِغْفَارُ

اَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ رَبَّنَا ۝ اَسْتَغْفِرُكَ مِنْ الْخَطَايَا ۝
 Bâli asmâ bil-burûzîn afdlâ ۝ wâlâ 'atwî 'alî 'alâhîl-hajîm
 'Hubbî li 'ummatî wâ'agfir lî 'annî
 'Uzzû 'agfir 'alî 'al-hajîm
 اَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ رَبَّنَا ۝ اَسْتَغْفِرُكَ مِنْ الْخَطَايَا ۝
 Ya Allah Gusti nyuwun pangapuro
 Sedoyonipun duso duso kulo
 Lan duso nipun tiyang sepah kulo
 Dusonipun bapak tuwin ibu kulo
 Dusonipun bapak tuwin ibu kulo.

اَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ رَبَّنَا ۝ اَسْتَغْفِرُكَ مِنْ الْخَطَايَا ۝
 Ya Allah Gusti nyuwun pangapuro
 Sedoyonipun duso duso kulo
 Lan duso nipun sedulur kulo
 Ummat Islam ingkang wonten alam dunyo-
 Ummat Islam ingkang wonten alam dunyo.



قَدَسَ اللهُ أَسْرَارَهُمُ الْعَالِيَةَ، الْفَاتِحَةُ.....

3. Wa ilā ḥadhroti Abil-Abbās Balyā ibni Malkan wa shulthōnīl-ʿaulyā syaikhinā Abdīl Qōdir Al-Jīlānī Al-Baghādīdī wa syaikhinā wa maulānā Muḥammad Bahāʾiddīn an-naqsyabandī wa syaikhinā al-ḥabīb Abdillāh al-ḥaddād wa syaikhinā al-imām Asy-Syāfī wa syaikhinā al-imām Al-Ghozālī wa syaikhinā Aḥmad Al-Badāwī wa syaikhinā al-imām At-Tāzī (shūḥibī sholawat nāriyyah) wa syaikhinā Ibrōhim Ad-Dasūqī wa syaikhinā Muḥammad Ar-Rifāʾī wa syaikhinā Subāqir wa syaikhinā Abī Yazīd Al-Buṣṭhamī qoddasallohū asrōrohum al-ʿaliyah al-Fāṭiḥah....

○ وَالِي جَمِيعِ أَوْلِيَاءِ اللهِ تَعَالَى مِنْ مَسَارِقِ الْأَرْضِ إِلَى مَعَارِبِهَا فِي تَبَرِّهَا وَيُخْرِجُهَا خُصُوصًا جَمِيعِ الْأَوْلِيَاءِ السَّعَةِ فِي إِثْنَوَيْسَى وَخُصُوصًا فِي جَارَى

صَلَاةُ اللهِ مُؤَلَّاتًا ۞ يَا مَنْ يَاهْدِي جَانَا
shollātullohi maulānā ۞ alā man bil-hudā jānā

وَمَنْ يَخْلُقُ أَوْلَادَنَا ۞ شَفِيعُ الْخَلْقِ عِنْدَ اللهِ
wa man bil-ḥaqiqi aulānā ۞ syafī il-kholqī ʿindallohī

○ إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَوَالِهِ وَأَصْحَابِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَأَوْلَادِهِ وَذُرِّيَّتَيْهِ وَأَهْلِ بَيْتِهِ الطَّاهِرِينَ الْفَاتِحَةُ.....

1. Ilā ḥadhrotin-nabiyyil muṣṭhofā sayyidinā wa maulānā Muḥammadin shollāllohu ʿalaihi wa sallam wa ālihi wa ashḥabihī wa azwājihī wa aulādihī wa dzurriyātihī wa ahli baitihit-thōhirīna al-Fāṭiḥah.....

○ وَالِي أَيْنَا أَدَمَ وَأَمِينَا حَرَاءَ وَأَوْلَى الْعَزْمِ وَكَفَاتِهِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالشُّهَدَاءَ وَالصَّالِحِينَ وَالْعُلَمَاءَ الْعَامِلِينَ وَالْمَلَائِكَةَ الْمُقَرَّبِينَ، الْفَاتِحَةُ.....

مِنْ خَوَارِجِ النَّبِيِّ وَالْآخِرَةِ، الْفَاتِحَةُ.....

5. Wa ilā man bada'al-Isāmā fi ḥādhroti-qorayh wa azwājihim wa ushūlhim wa furūʿihim wa ahli baitihim wa dzurriyātihim wa ilā ābānā wa ummahātīnā wa ajdādīnā wa jadātīnā wa ʿaʾmāminā wa ʿammātīnā wa akhwānānā wa khōlātīnā wa masayyikhīnā wa masayyikhīhim wa aulādīnā wa ahli batīnā wa ash-ḥābīnā wal-muslimīna wal-muslimāt wal-mu-minīna wal-muʾmināt al-ʿahyāʾi minhum wal-amwāt wa khushūshon ilā man ḥāshoro fi ḥā-dzal-mājīsi wa man intasaba ilāhim ḥfā-rollohu dzunūbanā wa dzunūbahum wa fatā-ḥallohu qulūbanā wa qulūbahum wa yassa-rollohu umūronā wa umūrohum wa ballāgho maqōshidanā wa maqōshidahum min ḥawā-rijid-dunya wal-ākhiroh Al-Fāṭiḥah.....

○ وَخُصُوصًا إِلَى رُوحَانِيَّةِ يَا بَيْتِ
مِنْ أَهْلِ التُّبُورِ وَأَنْزَلَ اللهُ رَحْمَتَهُ عَلَيْهِ/عَلَيْهَا/عَلَيْهِمْ/عَلَيْنَ الْفَاتِحَةُ.....

6. Wa khusūshon ilā rūḥāniyyati _____ bin/binti _____ min ahli-qubūr wa anzalallohū rohmatahu ʿalaihi/ʿalaihā/ʿalaihim/ʿalaihinna Al-Fāṭiḥah.....

○ يَافْتَاخُ يَا عَلِيمُ يَا رَزَاقُ يَا كَرِيمُ نَصْرٌ مِنَ اللهِ وَنَفْعٌ قَرِيبٌ ۳۳

Yā fattāḫu yā ʿAlīmu yā Rozzāqu yā Karīmu nashrun minallohī wa fatḫun qorīb 3x

بِمَوْلَانَا وَبِكُلِّ مَنْتَالٍ يَمُورُ وَإِلَى حَضْرَةِ شَيْخِنَا عَلِيٍّ عَلَيْهِ السَّلَامُ وَجَمِيعِ مَسَاجِدِنَا مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ وَالصَّالِحِينَ وَالْمُسْلِمِينَ وَالشُّهَدَاءَ وَالصَّالِحِينَ وَالْعُلَمَاءَ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَخْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأُمَمَاتِ وَخُصُوصًا إِلَى مَنْ حَضَرَ فِي هَذَا الْمَجْلِسِ وَمَنْ التَّسَبَّ إِلَيْهِمْ عَفَرَ اللهُ ذُنُوبَنَا وَذُنُوبَهُمْ وَفَتَحَ اللهُ قُلُوبَنَا وَقُلُوبَهُمْ وَبَسَّرَ اللهُ أُمُورَنَا وَأُمُورَهُمْ وَبَنَعَ مَقَاصِدَنَا وَمَقَاصِدَهُمْ

○ وَالِي مَنْ بَدَأَ الْإِسْلَامَ فِي هَذِهِ الْقَرْيَةِ وَأَزْوَاجِهِمْ وَأَصُولِهِمْ وَفُرُوجِهِمْ وَأَهْلَ بَيْتِهِمْ وَذُرِّيَّتِهِمْ وَالِي آبَائِنَا وَأُمَّهَاتِنَا وَأَجْدَادِنَا وَجَدَاتِنَا وَأَعْمَامِنَا وَعَمَّاتِنَا وَأَخْوَالِنَا وَخَالَاتِنَا وَمَسَاجِدِنَا وَمَسَاجِدِهِمْ وَأَوْلَادِنَا وَأَهْلَ بَيْتِنَا وَأَصْحَابِنَا وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَخْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأُمَمَاتِ وَخُصُوصًا إِلَى مَنْ حَضَرَ فِي هَذَا الْمَجْلِسِ وَمَنْ التَّسَبَّ إِلَيْهِمْ عَفَرَ اللهُ ذُنُوبَنَا وَذُنُوبَهُمْ وَفَتَحَ اللهُ قُلُوبَنَا وَقُلُوبَهُمْ وَبَسَّرَ اللهُ أُمُورَنَا وَأُمُورَهُمْ وَبَنَعَ مَقَاصِدَنَا وَمَقَاصِدَهُمْ

4. Wa ilā jamīʿi ʿaulyāʾilāhī taʿālā min masayyirīqil-ardhī ilā maghōrobihā fi barmāh wa barmāhā khusūshon jamīʿi il-ʿaulyāʾilāhī jah fi Indōnesia wa khusūshon fi Jawa wa Madura wa Kalimantan Timur wa ilā ḥadhroti syaikhinā ʿAlī Qubāʾīs wa syaikhinā ʿUmar wa jamīʿi masayyikhīnā min ahli dzikris-sāʿābah wa ahli-lit-thoriqoh an-naqsyabandiyah qoddarollohu dzunūbahum wa nasʿālallohu min barokātihim Al-Fāṭiḥah.....

وَاللهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى فَادْعُوهُ بِهَا
Wallillāhil-asmāʾul-husnā fadʿūhu bihā

يَا اللهُ يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيمُ يَا مَالِكُ يَا فَدُوسُ يَا سَلَامُ يَا مُؤْمِنُ يَا مُهَيِّمُ يَا عَزِيزُ يَا جَبَّارُ يَا مُكَبِّرُ يَا خَالِقُ يَا بَارِئُ يَا مُصَوِّرُ يَا عَفَّارُ يَا فَهَّارُ يَا فَهَّابُ يَا رَاقٍ يَا فَتَّاحُ يَا عَلِيمُ يَا قَابِضُ يَا بَاسِطُ يَا خَافِضُ يَا رَافِعُ يَا مُعِزُّ يَا مُذِلُّ يَا سَمِيعُ يَا بَصِيرُ يَا حَكِيمُ يَا عَدْلُ يَا لَطِيفُ يَا خَبِيرُ يَا حَلِيمُ يَا عَظِيمُ يَا عَفُورُ يَا شَكُورُ يَا عَزِيزُ يَا كَبِيرُ يَا حَفِيفُ يَا مُقِيبُ يَا حَسِيبُ يَا جَلِيلُ يَا كَرِيمُ يَا قَدِيبُ يَا حَبِيبُ يَا رَاسِعُ يَا حَكِيمُ

Allōhumma sholli sholātan kāmilatan wasallim salāman tāāmman ʿalā sayyidina Muḥammadin-ladzi tanḥallu bihīl-ʿuqodu wa tanfarju bihīl-kurobu wa tuqqhō bihīl-ḥawāʾijū wa tunālu bihīl-roghōʾibu wa ḥusnul-khawātīmī wa yustaqol-ghomāmu biwajjihil-karīmī wa ʿalā ālihi wa shoyḥbihī fi kullī lamḥatin wa nafsin biʿadadi kullī maʿlūmi laka..... (11x / 4444x)

إِنَّ اللهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا
Innallohā wa malāʾikatahū yushollūna ʿalan-nabiyyi yā ayyuhal-ladzīna āmanū shollū ʿalaihi wa sallimū taslīmā

صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ (133/1000x) (x133/x1000)

shollāllohu ʿalā Muḥammad..... (133/1000x)

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ..... ۳۹

Allahumma sholli ʿalaa sayyidina Muhammad wa ʿalaa aali sayyidina Muhammad... 9x

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مَنْ اسْمُهُ سَيِّدُنَا مُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Allōhumma sholli wa sallim wa bārik ʿalā man ismuhū sayyidunā Muḥammadun shollāllohu ʿalaihi wa sallam.

LAMPIRAN TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 01/W/20-10/2024.

Nama Informan : Tohari

Keterangan : Ketua Majelis Dzikir dan Sholawat Dzikrussaadah

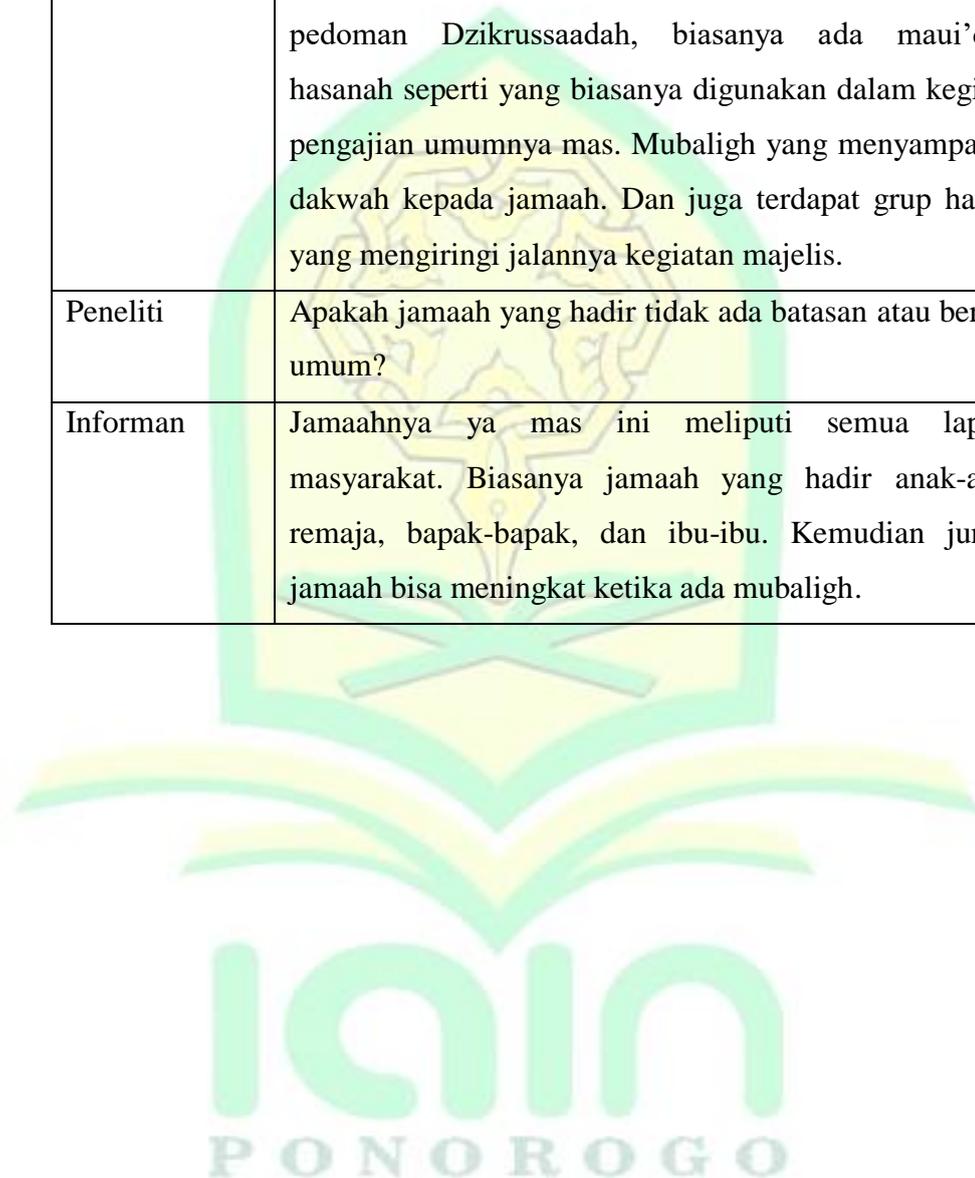
Hari dan tanggal : Minggu, 20 Oktober 2024

Tempat Wawancara : Rumah Bapak Tohari

Materi Wawancara	
Peneliti	Jelaskan kegiatan-kegiatan pada Majelis Dzikir dan Sholawat Dzikrussaadah?
Informan	Majelis ini memang untuk menyebarkan agama Islam, khususnya di dusun Kebondalem Wetan, kegiatannya berupa amaliyah dan dzikir bersama-sama dilanjutkan dengan bersholawat. Biasanya juga setelah acara amaliyah ada ceramah oleh penceramah terdekat. Biasanya kegiatan ini diawali dengan lantunan sholawat hadroh al habsy sebelum acara inti sekitar 1 jam, kemudian acara inti amaliyah dzikrussaadah 1 jam, dan sesi ceramah 2 jam. Acara inti dipimpin oleh para kyai dan ustadz yang bergabung dipengurus serta ketika jadwal rutin malam selasa sering dihadiri oleh Al Habib Ahmad Bin Fauzi Alaydrus.
Peneliti	Bagaimana perencanaan dakwah pada majelis ini?
Informan	Untuk perencanaan ya mas, biasanya membahas jalannya rangkaian acara. Ada mubalighnya apa tidak, lokasinya di dalam rumah apa di jalan lingkungan. Pengurus bisa tahu acara yang akan dilaksanakan. Membahas anggaran yang disepakati oleh pengurus, kas majelis, dan evaluasi kegiatan majelis. Begitu mas.

Peneliti	Siapa saja yang ikut merencanakan?
Informan	Biasanya yang ikut itu ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi dakwah mas. Ketua saya sendiri, Pak Heru Rianto, Ustadz Alfian Sulthon, Mas Heru Mafianto, Kyai Suyidno, dan Kyai Ali Mustofa. Namun ketika ada rapat besar-besaran mas juga mengundang jamaah terdekat.
Peneliti	Kapan perencanaan itu dilaksanakan?
Informan	Sebelum acara mas biasanya seminggu kadang juga bisa empat hari sebelum acara terjadi. Kadang rapat yang dilakukan ketika ada permasalahan mendadak mas. Jadi biasa saja rapat perencanaan dilakukan ketika tidak mendekati jadwal kegiatan majelis mas.
Peneliti	Dimana perencanaan itu dilaksanakan?
Informan	Lokasi rapat perencanaan kegiatan majelis biasanya berlokasi di halaman radio umbul fm yang bersebelahan dengan kantor Majelis Dzirkussaadah. Karena lokasi ini mudah dijangkau oleh semua anggota dan kenyamanan yang mendukung untuk keberlangsungan kegiatan perencanaan majelis.
Peneliti	Bagaimana materi dakwah pada majelis ini?
Informan	Seperti pengajian umumnya mas, biasanya membahas hubungan dengan keagamaan. Ibadah yang biasa kita lakukan yang sesuai diperintahkan oleh Allah SWT. Akhlak perilaku manusia untuk bersifat baik terhadap sesama, akhlak yang terutama mas.
Peneliti	Media dakwah apa yang digunakan pada majelis ini?
Informan	Media yang digunakan ada beberapa diantaranya lisan, tulisan dan yang tidak kalah penting adalah akhlak yang mencerminkan ajaran Islam. Dibuatkan undangan dan pamflet atau poster untuk disebar di media sosial

	<p>khususnya whatsapp. Ketika acara majelis berlangsung ada juga yang menyediakan media untuk live streaming yang menggunakan aplikasi youtube.</p>
Peneliti	<p>Metode dakwah apa yang digunakan pada majelis ini?</p>
Informan	<p>Selain mengamalkan kegiatan inti membaca buku pedoman Dzirkussaadah, biasanya ada maui'dhah hasanah seperti yang biasanya digunakan dalam kegiatan pengajian umumnya mas. Mubaligh yang menyampaikan dakwah kepada jamaah. Dan juga terdapat grup hadroh yang mengiringi jalannya kegiatan majelis.</p>
Peneliti	<p>Apakah jamaah yang hadir tidak ada batasan atau bersifat umum?</p>
Informan	<p>Jamaahnya ya mas ini meliputi semua lapisan masyarakat. Biasanya jamaah yang hadir anak-anak, remaja, bapak-bapak, dan ibu-ibu. Kemudian jumlah jamaah bisa meningkat ketika ada mubaligh.</p>



Kode : 02/W/20-10/2024.

Nama Informan : Kyai Suyitno

Keterangan : Pengurus Seksi Dakwah Majelis Dzikir dan Sholawat Dzikrussaadah

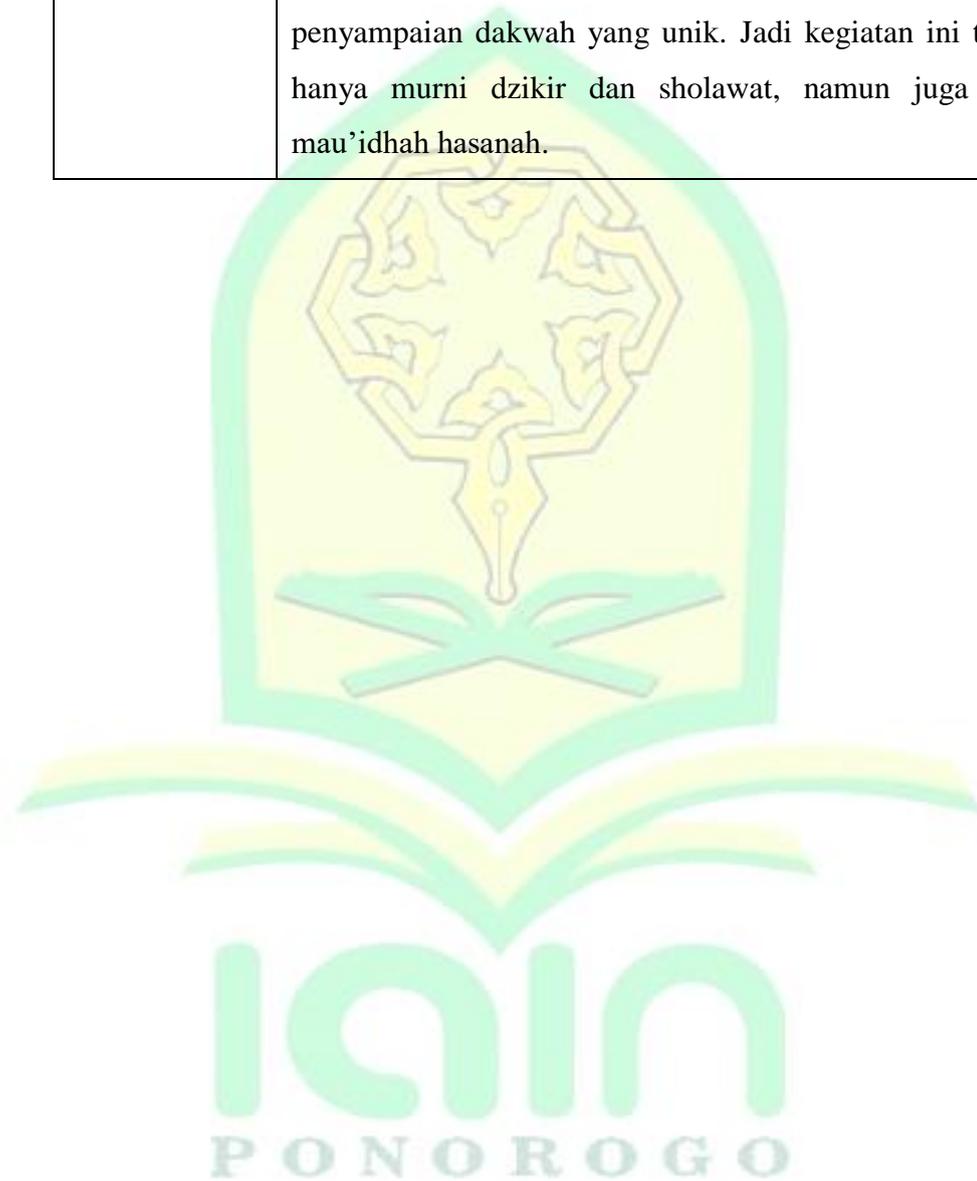
Hari dan tanggal : Minggu, 20 Oktober 2024

Tempat Wawancara : Rumah Kyai Suyitno

Materi Wawancara	
Peneliti	Jelaskan menurut bapak Majelis Dzikir dan Sholawat Dikrussaadah?
Informan	Majelis ini juga sebagai wadah untuk lebih mengingat Allah dan Rasulullah Saw sebagai panutan hidup kita, saya di majelis ini ditugaskan sebagai sesi dakwah yang memulai acara dan membaca amaliyah dzikrussaadah. Juga ada sesi ceramah oleh mubaligh terdekat seperti Gus Bahru Ulwan Abdilah dari Magetan, KH. Nur Sholihin dari Ponorogo, dan Abah Bima Cahyono dari Magetan. Namun sesi ceramah itu tidak pasti kadang ada kadang tidak ada.
Peneliti	Bagaimana perencanaan dakwah pada majelis ini?
Informan	Membahas jalannya acara mas, mempermudah yang punya hajat. Biasanya pengerus ikut membantu cari mubaligh yang diinginkan oleh yang punya hajat dan lingkungan. Juga membahas susunan pengurus terkait pengurus majelis, pengurus terop, Jum'at berkah.
Peneliti	Siapa saja yang ikut merencanakan?
Informan	Sebagai ketua, sekertaris, bendahara, seksi dakwah mas. Jamaah lingkungan terdekat juga diundangan dalam grub wa untuk menjelaskan bagaimana pengurus kedepannya

	akan ditambahkan anggota pengurus lagi apa tidak. Rapat ini tidak pasti jumlahnya anggota yang ikut mas, jadi tidak bisa dipastikan dalam waktu rapat perencanaan berikutnya.
Peneliti	Kapan perencanaan itu dilaksanakan?
Informan	Empat hari sebelum pelaksanaan acara majelis. Kadang juga bisa seminggu sebelum jadwal kegiatan majelis. Tidak pasti harinya mas soalnya ini terkait majelis yang perlu dikembangkan untuk memudahkan dalam kepengurusan majelis membahas diluar jadwal kegiatan.
Peneliti	Dimana perencanaan itu dilaksanakan?
Informan	Di radio umbul fm yang lokasinya kami pilih karena memiliki fasilitas lengkap, termasuk ruang pertemuan yang luas dan parkir yang memadai, sehingga semua anggota yang ikut dalam kegiatan perencanaan ini bisa merasa nyaman dan fokus selama kegiatan ini berlangsung.
Peneliti	Bagaimana materi dakwah pada majelis ini?
Informan	Materi keagamaan mas, akhlak perbuatan manusia etika moral, dan perintah maupun larangan dalam Islam. Syariah yang berkaitan keberlangsungan hidup manusia terkait ekonomi, warisan, hubungan sosial, dan pernikahan. Mencontoh perilaku baik Nabi Muhammad Saw.
Peneliti	Media dakwah apa yang digunakan pada majelis ini?
Informan	Karena sekarang zaman sudah lebih maju dan canggih untuk undangan dan poster dibagikan secara online, kami juga memakai media sosial youtube atau live streaming, sehingga jamaah yang belum bisa hadir bisa mengikuti dari rumah melalui streaming live youtube tersebut.

Peneliti	Metode dakwah apa yang digunakan pada majelis ini?
Informan	Menghadirkan penceramah mas yang memiliki karakter berbeda-beda. Supaya jamaah tidak jenuh hanya mengamalkan acara inti. Kebanyakan jamaah suka dengan adanya mubaligh dengan teknik atau karakter penyampaian dakwah yang unik. Jadi kegiatan ini tidak hanya murni dzikir dan sholawat, namun juga ada mau'idhah hasanah.



Kode : 03/W/20-10/2024.

Nama Informan : Ustadz Alfian Sulthon

Keterangan : Pengurus Sekertaris Majelis Dzikir dan Sholawat
Dzikrussaadah

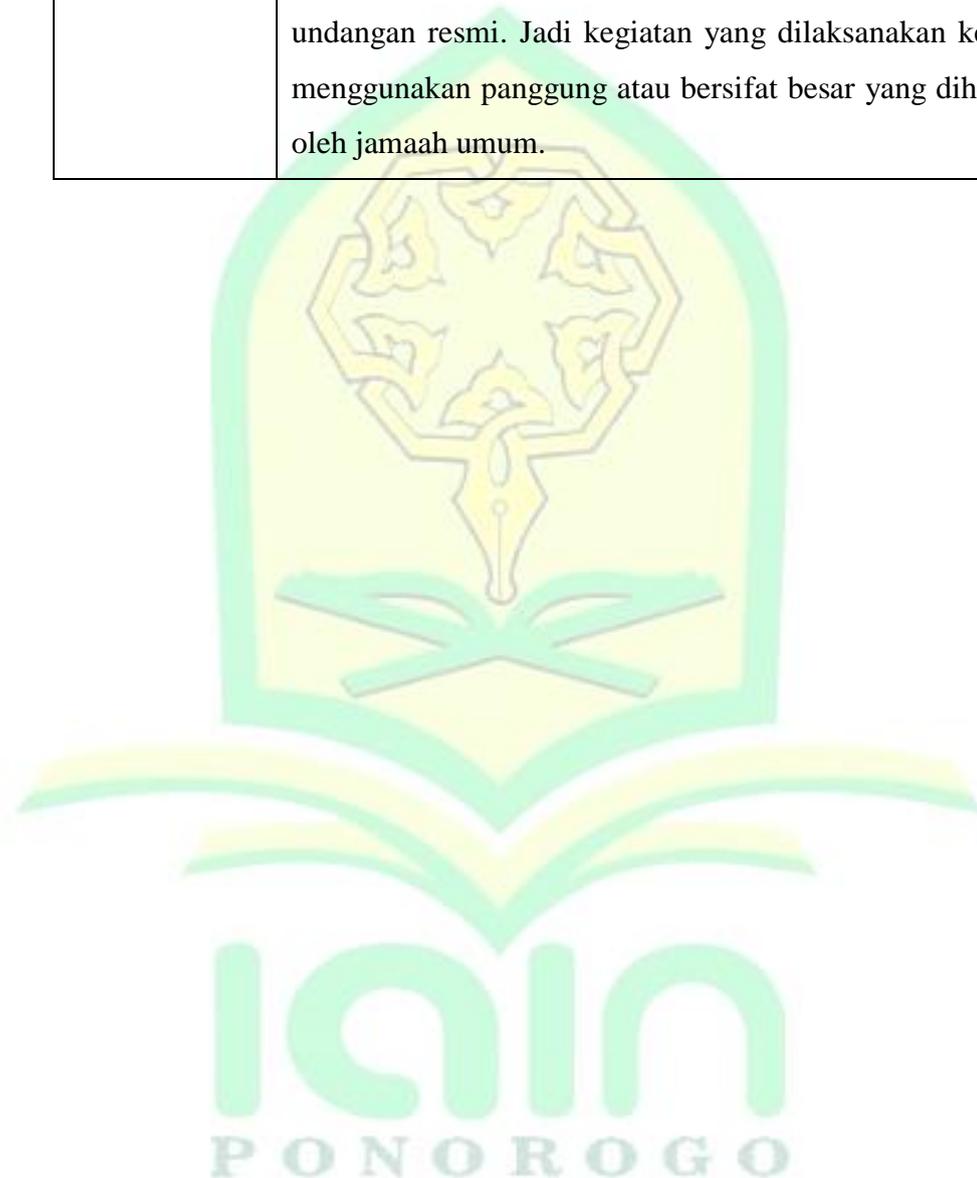
Hari dan tanggal : Minggu, 20 Oktober 2024

Tempat Wawancara : Rumah Ustadz Alfian Sulthon

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana perencanaan dakwah pada Majelis Dzikir dan Sholawat Dzikrussaadah?
Informan	Perencanaan ini membahas jadwal sendiri ketika rutinan di lapangan Dzikrussaadah yaitu setiap minggu ke dua hari senin malam selasa di lapangan markas Majelis Dzikrussaadah. Jadwal lain biasanya di masyarakat meminta tolong untuk mengisi acara mas
Peneliti	Siapa saja yang ikut merencanakan?
Informan	Pengurus yang punya tanggung jawab sebagai ketua, sekertaris, bendahara, dan seksi dakwah. Jumlah anggota rapat perencanaan untuk kegiatan majelis biasanya tidak pasti mas. Kadang pengurus inti saja kadang juga rapat besar-besaran yang dihadiri banyak anggota mas.
Peneliti	Kapan perencanaan itu dilaksanakan?
Informan	Rapat perencanaan empat hari sebelum acara dilaksanakan mas. Kadang juga seminggu sebelum acara bisa saja jauh-jauh hari seperti 1 bulan atau 2 bulan sebelum pelaksanaan kegiatan Majelis Dzikrussaadah. Kegiatan ini bisa diundang untuk acara kecil-kecilan mas biasanya slametan memperingati hari meninggalnya keluarga yang punya hajat.

Peneliti	Dimana perencanaan itu dilaksanakan?
Informan	Kami telah menentukan lokasi untuk kegiatan rapat atau perencanaan majelis yang strategis dan mudah dijangkau, yakni di radio umbul fm yang memiliki fasilitas memadai dan dapat menampung jumlah peserta dengan baik yang bersebelahan dengan kantor majelis.
Peneliti	Bagaimana materi dakwah pada majelis ini?
Informan	Terkait hal kebaikan dalam agama dan kebaikan dengan sesama makhluk hidup. Ibadah yang harus dijalankan sebagai umat Islam seperti shalat, zakat, puasa, dan haji. Menceritakan kisah dan mencontoh perilaku Nabi Muhammad Saw. Aqidah atau kepercayaan kepada Allah SWT.
Peneliti	Media dakwah apa yang digunakan pada majelis ini?
Informan	Juga ada sesi ceramah itu biasanya mubaligh untuk mengisi acara mau'idah hasanah menyampaikan kepada jamaah. Buku pedoman yang dibagikan kepada jamaah ketika membaca sholawat kepada Nabi agar bisa mengikuti. Yang akhlak itu perbuatan nyata baik yang bisa ditiru jamaah di kehidupan sehari-hari.
Peneliti	Metode dakwah apa yang digunakan pada majelis ini?
Informan	Begini mas, majelis ini memperhatikan jamaah untuk bisa menerima materi dan diamalkan dengan hatinya tanpa dipaksa. Karena di majelis sudah mendengarkan mau'idhah hasanah sesuai karakter yang disukai oleh jamaah. Apalagi ketika jamaah hadir secara rutin dalam majelis pasti mengamalkan apa yang diperoleh ketika majelis berlangsung.
Peneliti	Selain undangan formal, apakah ada strategi lain yang digunakan untuk menarik lebih banyak jamaah untuk

	hadir, seperti promosi melalui media sosial atau kerjasama dengan tokoh masyarakat?
Informan	Untuk undangan pada masyarakat sekitar dibuatkan poster dan undangan dibagikan secara online melalui grup wa per RT mas. Untuk undangan lurah berbentuk undangan resmi. Jadi kegiatan yang dilaksanakan ketika menggunakan panggung atau bersifat besar yang dihadiri oleh jamaah umum.



Kode : 04/W/20-10/2024.

Nama Informan : Imam

Keterangan : Jamaah Majelis Dzikir dan Sholawat
Dzikrusaadah

Hari dan tanggal : Minggu, 20 Oktober 2024

Tempat Wawancara : Rumah Bapak Imam

Materi Wawancara	
Peneliti	Apa yang bapak rasakan setelah hadir rutin pada Majelis Dzikir dan Sholawat Dzikrusaadah?
Informan	Saya hadir dalam majelis ini karena saya merasa ilmu saya masih sedikit mas, jadi saya menambah ilmu agama untuk bekal di akhirat. Saya sangat cocok dengan adanya majelis ini menggunakan buku pedoman, bersholawat, dan kadang ada mubaligh juga. Saya lebih merasa adanya kehadiran Allah yang mengawasi saya setiap perbuatan contohnya shalat 5 waktu saya tidak enak dalam perasaan ketika meninggalkan shalat.”

Kode : 05/W/20-10/2024.

Nama Informan : Lies

Keterangan : Jamaah Majelis Dzikir dan Sholawat
Dzikrusaadah

Hari dan tanggal : Minggu, 20 Oktober 2024

Tempat Wawancara : Rumah Ibu Lies

Materi Wawancara	
Peneliti	Apa yang ibu rasakan setelah hadir rutin pada Majelis Dzikir dan Sholawat Dzikrusaadah?
Informan	Saya setelah mengikuti majelis ini ya mas, lebih merasakan tujuan hidup saya wujudkan dengan usaha dan berserah diri kepada Allah. Ajang silaturahmi dengan masyarakat terjaga. Dalam majelis ini diajak berdzikir dengan menggunakan buku pedoman. Lebih merasakan kehadiran Allah SWT dengan rasa dipantau setiap melakukan aktivitas.

Kode : 06/W/20-10/2024.

Nama Informan : Rara

Keterangan : Jamaah Majelis Dzikir dan Sholawat
Dzikrusaadah

Hari dan tanggal : Minggu, 20 Oktober 2024

Tempat Wawancara : Rumah Mbak Rara

Materi Wawancara	
Peneliti	Apa yang mbak rasakan setelah hadir rutin pada Majelis Dzikir dan Sholawat Dzikrusaadah?
Informan	Saya sebagai jamaah remaja ya mas lebih merasakan kesabaran dan ketabahan meningkat mas. Ketika menghadapi musibah saya serahkan kepada Allah SWT. saya juga mulai merasakan perilaku saya terhadap sesama lebih ke perilaku baik serta empati peduli terhadap orang lain. Ketika ada permasalahan yang membuat saya cekcok dengan seseorang, saya berjiwa besar yang mudah memaafkan karena seperti yang dicontohkan dalam majelis

TRANSKIP OBSERVASI

Hari dan Tanggal	Senin 22 Juli 2024
Tempat Observasi	Lapangan markas Majelis Dzirkussaadah Kabupaten Madiun
Nomer Observasi	01/O/22-07/2024

DESKRIPSI HASIL OBSERVASI

Hasil Observasi	<p>Peneliti melangsungkan observasi pada hari Senin tanggal 22 Juli 2024 yang bertempat di Lapangan markas Majelis Dzirkussaadah Kabupaten Madiun. Observasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan dakwah dalam Majelis Dzikir dan Sholawat Dzirkussaadah Kabupaten Madiun.</p> <p>Pada Majelis Dzirkussaadah terdapat berbagai runtutan amalan yang berguna untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Urutan dari yang pertama wasilah membaca Sholawat, Asmaul Husna, Mahalul Qiyam dan ayat-ayat lainnya dengan penuh penghayatan dengan santun, bijaksana, dan merangkul semua kalangan.</p> <p>Media dakwah yang digunakan majelis yaitu menghadirkan <i>dā'i</i> dari berbagai wilayah yang mempunyai ciri khas atau karakter. Ceramah atau mau'idah hasanah ini merupakan media yang diterapkan dalam majelis. Majelis Dzirkussaadah juga mempunyai buku pedoman yang biasa dilantukan secara seksama dalam acara inti. Biasanya ketika ada jadwal untuk mengisi acara di wilayah tertentu, acara ini pernah menggunakan media audio visual yang biasanya disiarkan lewat live streaming YouTube.</p> <p>Pengurus menyusun jadwal kegiatan majelis yang bisa dihadiri oleh jamaah ketika jadwal rutinan setiap minggu ke</p>
-----------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

dua hari Senin malam Selasa. Majelis ini juga menerima semua permintaan masyarakat untuk mengisi acara dengan mempertimbangkan anggaran yang sudah ditetapkan oleh pengurus.

Majelis Dzikir dan Sholawat Dzikrussaadah dalam melaksanakan dakwahnya menggunakan materi dakwah, media dakwah, dan metode dakwah.

Susunan kegiatan dakwah Majelis Dzikir dan Sholawat Dzikrussaadah dimulai dari Lantunan Sholawat Al-Habsy, pembukaan, acara inti amaliyah dzikrussaadah, dan tausiyah keagamaan.



BIOGRAFI SINGKAT PENULIS

Nurfajar Dwi Ramadhan, lahir di Madiun Jawa Timur pada tanggal 25 November 2001, merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Orang tua bernama Bapak Imam Mahmudi dan Ibu Lies Noortiana. Pendidikannya dimulai dari TK Diponegoro Mlilir Kecamatan Dolopo tamat pada tahun 2006.

Selanjutnya menempuh pendidikan di MI Kresna Mlilir tamat pada tahun 2012. Pendidikan berikutnya di MTsN 1 Madiun lulus pada tahun 2017. Pada jenjang berikutnya di SMAN 1 Dolopo dan lulus pada tahun 2020.

Adapun pendidikan terakhir saat ini sebagai mahasiswa angkatan 2020 di kampus kebanggaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan mengambil program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

